



SKRIPSI

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU DI SMA NEGERI 6 SOPPENG**

VICKY DE YAZHA RISKHA

1743042005

**ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2021



**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU DI SMA NEGERI 6 SOPPENG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan
Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh

VICKY DE YAZHA RISKHA

1743042005

**ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vicky De Yazha Riska

NIM : 1743042005

Jurusan : Administrasi Pendidikan (S1)

Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Soppeng, Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Vicky De Yazha Riska

1743042005

MOTTO

"A person who never made a mistakes never tried anything new."

(Seseorang yang tidak pernah melakukan kesalahan tidak akan pernah mencoba sesuatu yang baru.)

(Albert Einstein)

“Life the art drawing without eraser”

(Hidup adalah seni menggambar tanpa penghapus)

(John Gardner)

Dengan Segala Kerendahan Hati
Kuperuntukkan Karya ini
Kepada Ibunda, Ayahanda dan Saudara(i)ku Tercinta
Serta Keluarga Besar dan Sahabat-sahabatku
yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdo'a dan Memberikan Bantuan
Baik Moril maupun Materil demi Keberhasilan Penulis

Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan Keberkahannya
Kepada Kita Semua

ABSTRAK

VICKY DE YAZHA RISKA, 2021. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng. Skripsi. Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh (Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc. dan Syamsurijal Basri, S.Pd. M.Pd).

Penelitian ini mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Soppeng. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru perwakilan rumpun keilmuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah meliputi : (1) Perencanaan pembelajaran, strategi yang digunakan kepala sekolah yaitu a) melakukan pembinaan kinerja guru dengan mendampingi dan merevisi RPP yang telah disusun oleh guru; b) mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan MGMP; c) mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat yang diadakan oleh pemerintah atau instansi tertentu. (2) Pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan kepala sekolah yaitu a) pengawasan/supervisi pengelolaan kelas; b) memfasilitasi sarana media pembelajaran; c) memberi keleluasaan guru dalam penggunaan metode pembelajaran; d) pemberian motivasi; e) pemberian penghargaan. (3) Evaluasi pembelajaran, strategi yang digunakan kepala sekolah yaitu dengan mengontrol dan menyediakan perlengkapan fasilitas yang bisa menunjang kegiatan penilaian pembelajaran. Adapun faktor pendukung strategi kepala sekolah yaitu dengan tersedianya berbagai perangkat pembuatan RPP khususnya pedoman menyusun RPP, begitu pun dengan fasilitas perangkat evaluasi pembelajaran khususnya format penilaian, antusias atau semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta fasilitas media pembelajaran yang disediakan sekolah cukup memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sulit menyesuaikan antara apa yang ada dalam RPP dengan kondisi nyata, beberapa siswa tidak mengikuti BDR karena terkendala jaringan, dan kemampuan IT yang dimiliki beberapa guru belum memadai.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat *Allah SWT.* atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Salam dan shalawat semoga senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa pesan kebenaran kepada seluruh umat manusia dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga beliau dan sahabat-sahabatnya serta para pengikut-pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, dari lubuk hati yang paling dalam, terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Rusman dan Ibunda Hj.Kartisa, Orang tua terbaik yang kumiliki di dunia ini yang telah menuntunku dalam

menjalani kerasnya kehidupan dan mengajarkan arti kehidupan dengan cinta dan kasih sayang yang murni serta kesabaran dan ketulusan do'anya yang selalu mengiringi langkahku. Serta kepada saudari semata wayangku Devika Navisa Riska atas segala dukungan dan do'anya selama penulis menempuh pendidikan.

Secara khusus, penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Faridah, S.T. M.Sc. selaku pembimbing satu dan Bapak Syamsurijal Basri, S.Pd. M.Pd selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT. melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Mustafa, M.Si., sebagai Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Si., sebagai Wakil Dekan II dan Dr. Ansar M.Si sebagai Wakil Dekan III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Ibu Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Jamaluddin, S.Pd selaku staf tata usaha Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
7. Bapak Walidain selaku staf tata usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
8. Bapak Andi Musafir S.Pd. M.Si selaku Kepala SMA Negeri 6 Soppeng yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
9. Pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 6 Soppeng yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.
10. Kepada saudariku Andi Ratu Ayu Ashari Anwar, Yusna Ramadayani, Ainun Hafizah, Ulfi Aulia Suratman, Shofiah Mahdiyyatu Dzakiyyah, Rahmawati, Nurul Annisa, Eka Adelia Hendriyani, Rasdiana, Miftahul Jannah, Aulia Rahma Ilyas, dan Fauziah Furbasari. Terima kasih atas segala kebersamaan, persahabatan, kebahagiaan, kekocakan, dan makan bersama selama ini, kalian sangat luar biasa dan akan menjadi kenangan terindah yang pernah mewarnai kehidupan saya kurang lebih 4 tahun lamanya.
11. Kepada sahabat seperjuangan di perantauan dari jaman SMP sampai sekarang Suci Cahyani, Tasia Aprilia, Syamsuduha, Ainun Ismy Alda, Iis Mega Putri, Fajriyana Nur Fasihah, dan Riska Damayanti. Terima kasih atas segala

pengaruh positif, kekeluargaan, dan persahabatan yang penuh dengan suka dan duka.

12. Rekan-rekan KKN/PPL Universitas Negeri Makassar angkatan XXI 2020 di UPT SMA Negeri 6 Soppeng yaitu Ervina Lestari, Andi Heriati, Andi We Unga Cani, Apriliani Syahwal, Muh. Arfan, Ahmad Abrar, Arham, Wahidin Nur Kholis, Gunardi, Fadillah Saputra. Terima kasih atas kebersamaannya selama tiga bulan berkesan di Desa Laringgi Kecamatan Marioriawa.

13. Seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya. *Amin Yaa Rabbal Alamin.*

Soppeng, Mei 2021

Penulis

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hasil penelitian dengan judul "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA NEGERI 6 SOPPENG"

Nama : Vicky De Yazha Riska
NIM : 174 304 2005
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk
diseminarkan.

Soppeng, 10 Juni 2021

Pembimbing I;

Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

Pembimbing II;

Svamsurijah Basri S.Pd., M.Pd
NIP. 19831207 201012 1 003



Disahkan:
Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan

Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh


Nama/NIM : Vicky De Yazha Riska/1743042005
Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri
6 Soppeng
Nomor SK : 4079/UN36.4/PP/2021

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin 26 Juli 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana S1 pada Jurusan Administrasi pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Ilmu pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Dr. Abdul Saman, S.Pd., M. Si., Kons
NIP.19720817 200212 1 001

Panitia Ujian

Ketua Penguji	: Dr. H. Ansar, M.Si	()
Sekretaris Penguji	: Dra. Sitti Habibah, M.Si	()
Pembimbing I	: Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc	()
Pembimbing II	: Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd	()
Penguji I	: Dr. Muhammad Ardiansyah, S.IP., M.Pd	()
Penguji II	: Irmawati, S.Pd., M.Pd	()

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
MOTTO.....	ii
ABSTRAK	iii
PRAKATA	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
PENGESAHAN SKRIPSI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Konsep Strategi Kepala Sekolah.....	10
a. Pengertian Strategi.....	10
b. Pengertian Kepala Sekolah.....	12
c. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	13
2. Konsep Kinerja Guru.....	19
a. Pengertian Kinerja guru	19
b. Peran dan Tugas Guru.....	20
c. Komponen Kinerja Guru.....	22
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Startegi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	25
3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	28

B. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Fokus Penelitian.....	35
C. Deskripsi Fokus.....	36
D. Kehadiran Peneliti.....	36
E. Lokasi Penelitian.....	37
F. Sumber Data	37
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Analisis Data.....	40
I. Pengecekan Keabsahan Data	42
J. Tahap - Tahap Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
a. Identitas SMA Negeri 6 Soppeng	46
b. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 6 Soppeng	47
c. Fasilitas Sekolah di SMA Negeri 6 Soppeng	48
d. Keadaan Guru SMA Negeri 6 Soppeng.....	49
e. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 6 Soppeng.....	50
2. Deskripsi Hasil Penelitian	50
a. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	51
b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	76
B. Pembahasan	83
1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng.....	83
a. Perencanaan Pembelajaran.....	83
b. Pelaksanaan Pembelajaran	87
c. Evaluasi Pembelajaran.....	92

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng	94
a. Perencanaan Pembelajaran	94
b. Pelaksanaan Pembelajaran	95
c. Evaluasi Pembelajaran	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104
Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian	105
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	106
Lampiran 3 Matriks Analisis Data	110
Lampiran 4 Dokumentasi	142
Lampiran 5 Persuratan.....	152
RIWAYAT HIDUP	160

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Bangunan SMA Negeri 6 Soppeng	48
Tabel 4. 2 Keadaan Guru SMA Negeri 6 Soppeng	49
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 6 Soppeng	50

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual</i>	<i>33</i>
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian	105
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	106
Lampiran 3 Matriks Analisis Data	110
Lampiran 4 Dokumentasi	142
Lampiran 5 Persuratan	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan saat ini merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas terutama dihasilkan lewat pendidikan yang berkualitas pula, sehingga pembinaan dan pengembangan pendidikan harus kita optimalkan mulai dari pendidikan dasar.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam lembaga pendidikan yaitu persekolahan, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan atau membawa sekolah yang dipimpinnya memperoleh mutu pembelajaran yang baik dan memiliki cara yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidikan (guru) dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Keadaan tersebut tentunya dapat diwujudkan dengan baik, apabila kepala sekolah mampu menciptakan strategi yang relevan dengan kondisi yang ada.

Menurut Mukhtar (2015) menyatakan bahwa “Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seseorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat seorang pemimpin untuk mencapai tujuan”. Strategi seorang kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat mendasar dalam memajukan sekolah kearah yang lebih baik. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kerja sama dan hubungan harmonisasi dengan guru, sehingga diharapkan sekolah dapat menjalankan fungsinya secara lebih baik. Untuk itulah kepala sekolah dituntut memiliki eksistensi dalam mengelolah pendidikan dengan meningkatkan kinerja guru secara optimal.

Mengacu pada pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, dinyatakan jika tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yaitu (1) Beban kerja kepala sekolah seluruhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, (2) Beban kerja kepala sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 standar nasional pendidikan, (3) Saat terjadi kekurangan guru dalam satuan pendidikan tertentu, maka kepala sekolah bisa melaksanakan tugas pembelajaran maupun pembimbingan agar proses pembelajaran maupun pembimbingan tetap berlangsung dalam satuan pendidikan yang bersangkutan tersebut, (4) Kepala sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan, tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya, (5) Beban kerja bagi kepala sekolah yang

ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.

Selain itu tugas dan fungsi kepala sekolah dalam Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 yaitu (1) Usaha pengembangan sekolah atau madrasah yang dilaksanakan selama menjabat sebagai kepala sekolah/madrasah, (2) Peningkatan kualitas sekolah atau madrasah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan selama di bawah kepemimpinan yang bersangkutan, (3) Usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah atau madrasah.

Kepala sekolah terutama dalam upaya peningkatan kinerja guru, seyogyanya dilaksanakan sesuai konsepsi manajemen yang ideal sebagai acuan dalam membentuk sumber daya dan kinerja guru menjadi lebih berdaya.

Selanjutnya guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar harus diperhatikan kinerjanya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Guru mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai ujung tombak pelaksana proses kegiatan mengajar. Guru berperan sebagai transformator (orang yang memindahkan) ilmu pengetahuan, menanamkan akhlak dan kemandirian pada peserta didik. Sehingga selain pelayanan kepada siswa, kinerja guru yang ada perlu diperhatikan terlebih dahulu.

Berkaitan dengan hal ini Mangkunegara (2007) mengemukakan bahwa:

Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang hendak dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya selaku pengajar, dengan kata lain guru haruslah semaksimal mungkin mengerjakan tugasnya tanpa mengenal kata menyerah dalam melaksanakan tugasnya.

Jadi berdasarkan uraian di atas kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Dalam proses pembenahan atau perbaikan kinerja guru tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah termasuk pengelolaan terhadap tenaga pendidik (guru) dalam menciptakan strategi peningkatan kinerjanya demi terwujudnya tujuan pendidikan.

Penelitian ini ditopang oleh penelitian terdahulu Marianita (2019) dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 4 Kota Lubuklinggau”. Hasil penelitiannya adalah kepala sekolah telah menerapkan strategi kepemimpinannya dengan baik, dengan cara memahami kondisi dan keadaan guru, kreatif dalam menerapkan gaya kepemimpinan, memiliki kiat-kiat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kinerja guru.

Selanjutnya, penelitian dari Mukhtar (2015) meneliti mengenai “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar”. Hasil penelitiannya adalah dengan melalui

pembinaan-pembinaan terhadap guru berupa pembinaan peningkatan kemampuan, artinya untuk melakukan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien, para guru harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam proses pembelajaran, dan memotivasi para guru dengan cara menciptakan situasi yang harmonis dan saling bekerjasama sesama guru, berusaha memenuhi perlengkapan yang diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya, memberikan penghargaan dan hukuman.

Kemudian Khrisnamurti (2019) dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 6 Samarinda”. Hasil penelitiannya dengan cara kepala sekolah dalam menentukan standar pendidik dan tenaga kependidikan, bahwa kepala sekolah mengikuti peraturan dari pemerintah dalam menetapkan standar tersebut, kemudian kepala sekolah melakukan upaya untuk menjaga konsistensi kerja tenaga pendidik dan kependidikan.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dilihat dari fokus masalah yang peneliti angkat. Fokus masalah penelitian ini dalam hal ini komponen kinerja guru yang dimaksud dispesifikkan ke dalam 3 kegiatan pokok pembelajaran mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan masalah yang ada di lapangan sedangkan penelitian terdahulu komponen kinerja guru yang dimaksud lebih ke kinerja secara umum yaitu pencapaian kompetensi, kualitas kerja, inisiatif kerja, dan tanggung jawab kerja sehingga hal tersebut yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan fakta di lapangan, SMAN 6 Soppeng sebagai lokasi penelitian ini merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Soppeng yang sudah terakreditasi A. Keberhasilan sekolah ini dalam perolehan status sekolah sebagai sekolah yang sudah terakreditasi A sampai sekarang, tentu tidak terlepas dari strategi kepala sekolah sebagai pemimpin dan juga guru-guru sebagai tenaga pendidik, peserta didik dan masyarakat. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu memberdayakan seluruh komponen sekolah khususnya tenaga pendidik yaitu guru dalam pencapaian seluruh keberhasilan sekolah.

Dalam meningkatkan kinerja guru oleh kepala sekolah, kepala sekolah SMAN 6 Soppeng mengatakan: “Pemberdayaan terhadap guru-guru sangat penting, sehingga saya sebagai pemimpin akan selalu memperhatikan guru yang ada di sekolah ini, dengan semaksimal mungkin berusaha membuat strategi berupa program-program untuk meningkatkan kemampuan guru-guru yang ada”. SMAN 6 Soppeng memiliki sejumlah guru 32 orang. Guru-guru di sekolah ini terdiri dari 22 orang guru PNS, 10 orang guru honorer, dan 25 orang sudah tersertifikasi.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan tugas keprofesionalan guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 (a) ditegaskan bahwa guru memiliki tugas keprofesionalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Permasalahan yang muncul terkait kinerja guru di SMAN 6 Soppeng yaitu terdapat beberapa guru yang belum memahami secara baik/lengkap penyusunan/pembuatan RPP sehingga guru tersebut mengadopsi RPP orang lain dalam melakukan proses belajar mengajar, serta terdapat juga beberapa guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran tidak menggunakan acuan penilaian. Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka diperlukan strategi kepala sekolah untuk menyelesaikan hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan beberapa fakta yang telah ditemukan maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Maka penulis membuat judul penelitian sebagai berikut “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 6 Soppeng”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab dari masalah yang telah dirumuskan yakni :

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah keilmuan di bidang Administrasi Pendidikan
 - b. Untuk mengembangkan informasi umum mengenai Manajemen Strategik khususnya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bahan masukan untuk perbaikan serta sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja guru melalui strategi kepala sekolah.

- b. Bagi Jurusan Administrasi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sumbangsih pemikiran yang positif, khususnya dalam strategi kepala sekolah dan kinerja guru.

c. Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang luas serta mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Strategi Kepala Sekolah

a. Pengertian Strategi

Secara Etimologi kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, *strategos*. Kata *strategos* ini berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *agos* yang berarti memimpin. Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek yang termuat dalam renstra atau program-program yang mendukung peningkatan sumber daya manusia untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan (Sanjaya, 2006).

Kata “strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2019), yaitu:

- (1) Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- (2) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- (3) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Menurut Syaifi (2017) strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seseorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan

yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat seseorang pemimpin untuk mencapai tujuan.

Strategi menurut Hax dan Mujluf dalam Melalui J. Salusu (Chairunnisa, 2016) dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral
- 2) Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya
- 3) Menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi
- 4) Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respons yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya
- 5) Melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.

Selanjutnya Salusu lebih menyederhanakan lagi pengertian tentang strategi menjadi sebuah definisi yang lebih sederhana dan dapat dicerna yakni “Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”.

Menurut Kuncoro (2006) “strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya”.

Sedangkan menurut Sondang (2004) “Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di

implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut”.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan strategi adalah serangkaian perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek yang diterapkan oleh pemimpin dalam peningkatan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan pula strategi kepala sekolah adalah serangkaian perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek yang diterapkan kepala sekolah dalam peningkatan kecakapan dan sumber daya yang ada yang dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah demi terwujudnya tujuan telah ditetapkan.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas (1998) pengertian kepala sekolah, jika diartikan perkata, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas, dijelaskan bahwa kepala sekolah terbentuk dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata yang pertama yaitu kepala yang berarti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Dan kata yang kedua yaitu sekolah yang berarti sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran

Selain itu Wahjosumidjo (2010) menjelaskan bahwa kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Sedangkan Subroto (2004) berpendapat bahwa kepala sekolah adalah jabatan tertinggi disekolah itu, sehingga ia berperan sebagai pemimpin sekolah dan dalam struktur organisasi sekolah ia dudukkan pada tempat paling atas.

Adapun menurut Mulyasa E. (2013) kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik. Seperti yang diketahui unsur personal didalam lingkungan sekolah adalah kepala sekolah, guru, karyawan, dan murid.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, selain itu kepala sekolah juga sebagai pemimpin disebuah lembaga pendidikan formal yang diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian pendidikan di sekolah

c. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Menjadi kepala sekolah tidaklah mudah. Kepala sekolah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang harus dipenuhi. Sebab kepala sekolah memiliki tugas yang harus dilaksanakan dengan baik demi kemajuan pendidikan di sekolah khususnya dan pendidikan nasional umumnya. Dalam perannya sebagai kepala sekolah, kepala sekolah memiliki tugas dan fungsinya yang harus diemban yaitu sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan*

motivator. Tugas dan fungsi kepala sekolah tersebut kemudian dapat diuraikan sebagai berikut (Mulyasa E. , 2004) :

a) Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Kepala sekolah sebagai educator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

b) Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan dan keuangan.

d) Kepala sekolah sebagai supervisor.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan sebagai kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan..

e) Kepala sekolah sebagai leader.

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan suka rela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan.

f) Kepala Sekolah sebagai Inovator

Sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g) Kepala sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan, sehingga mereka

bersemangat dan bergairah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun tugas kepala sekolah menurut H. A. Tabrani Rusyan (2013) , sebagai berikut :

1) Membuat Program Sekolah

Salah satu tugas kepala sekolah adalah membuat program sekolah secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam membantu terwujudnya tujuan. Setiap program ataupun konsepsi memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara meneliti masalah-masalah. Dalam pemecahan masalah itu kepala sekolah merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

2) Pengorganisasian Sekolah

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antar orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga terciptalah hubungan kerja sama harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3) Mengkoordinasi Sekolah

Adanya bermacam-macam tugas/pekerjaan yang dilakukan oleh para guru memerlukan adanya koordinasi dari seorang kepala sekolah. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan.

4) Menjalin Komunikasi Sekolah

Dalam melaksanakan program sekolah, aktivitas menyebarkan dan menyampaikan gagasan-gagasan dan maksud-maksud ke seluruh struktur organisasi sangat penting. Proses menyampaikan atau komunikasi ini meliputi lebih dari sekadar menyalurkan pikiran, gagasan-gagasan, dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis.

5) Menata Kepegawaian Sekolah

Kepegawaian merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di sekolah. Karena dalam kepegawaian di sekolah, guru menjadi sumber daya manusia dan menjadi titik penekanan. Aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus kepegawaian di sekolah adalah menentukan, memilih, menetapkan, dan membimbing para guru serta staf lainnya di sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.

6) Mengatur Pembiayaan Sekolah

Setiap kebutuhan sekolah, baik personel maupun materil, semua memerlukan biaya. Itulah sebabnya, masalah pembiayaan ini harus sudah mulai dipikirkan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaannya.

7) Menata Lingkungan Sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas untuk membina dan menata lingkungan sekolah agar proses belajar di sekolah tercapai dengan baik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan menjalankan berbagai aktivitas sekolah, bahkan bertanggung jawab penuh membina dan mengembangkan guru serta tenaga kependidikan lainnya untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik sehingga para guru dan para siswa dapat mengajar dan belajar dalam situasi yang baik.

Swearingen, yang dikutip dari buku karangan (Herabudin, 2009) memberikan 8 fungsi kepala sekolah sebagai berikut :

- 1) Mengkoordinasikan semua usaha sekolah
- 2) Melengkapi kepemimpinan sekolah
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus
- 6) Menganalisis situasi belajar dan mengajar
- 7) Memberikan pengetahuan /skill kepada setiap anggota staf
- 8) Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru

Setelah mengetahui fungsi kepala sekolah, seorang kepala sekolah perlu memahami dengan jelas tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya dalam usaha kearah tujuan yang akan dicapai.

2. Konsep Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja guru

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2007).

Sedangkan menurut Wibowo (2007) kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut atau kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Kinerja adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Sulistiyorini, 2001).

Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 pasal 1 disebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Lebih lanjut dalam pasal 20 ditegaskan bahwa “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran,

melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.

Berdasarkan isyarat dari pasal tersebut diatas dapat dipahami bahwa kinerja guru adalah unjuk kerja yang ditunjukkan oleh guru baik secara kualitas maupun kuantitas yang ditampilkan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan komponen meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Hal ini senada dengan pendapat Sanjaya W. (2005) bahwa:

Kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut tergambar bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya selama proses belajar mengajar berlangsung mulai dari kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

b. Peran dan Tugas Guru

Terdapat beberapa peran guru dalam pembelajaran yang dikemukakan (Uno H. B (2009) yang dijabarkan sebagai berikut:

a) Guru sebagai perancang pembelajaran (Designer of instruction)

Depdiknas telah memprogramkan bahan pembelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik. Guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen dengan mempersiapkan komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien dengan waktu yang terbatas. Di sini guru di tuntut untuk berperan aktif dalam merancang PBM tersebut dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Perencanaan sebagai patokan, maka guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran dengan matang mulai dari persiapan materi, metode, sumber belajar dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b) Guru sebagai pengelola pembelajaran (manajer of instruction)

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Manajemen kelas yang baik adalah tersedianya kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru hingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri.

c) Guru sebagai pengarah pembelajaran

Guru dalam proses pembelajaran harus mampu mengarahkan siswa agar menerima materi dan menggali potensinya dengan baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berusaha memahami masing-masing karakter peserta didik,

sehingga masing-masing peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara optimal.

d) Guru sebagai evaluator (evaluator of student learning)

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam hal ini guru harus mengikuti hasil belajar siswa terus menerus sebagai umpan balik terhadap proses pembelajaran yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

e) Guru sebagai pelaksana kurikulum

Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh guru. Artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi. Bahkan dari pandangan mutakhir menyatakan bahwa meskipun suatu kurikulum itu bagus, namun berhasil atau gagalnya kurikulum tersebut pada akhirnya terletak ditangan guru.

c. Komponen Kinerja Guru

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kemampuan guru. komponen kinerja guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (teaching plans and materials) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (classroom procedure), dan (3) hubungan antar pribadi

(interpersonal skill). Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu:

1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Unsur/komponen yang ada dalam silabus terdiri dari; identitas silabus, Standar Kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu, sumber pembelajaran.

Program pembelajaran jangka waktu singkat sering dikenal dengan istilah RPP, yang merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus, ditandai oleh adanya komponen-komponen :

- a. Identitas RPP
- b. Stándar Kompetensi (SK)
- c. Kompetensi dasar (KD)
- d. Indikator
- e. Tujuan pembelajaran
- f. Materi pembelajaran
- g. Metode pembelajaran
- h. Langkah-langkah kegiatan

- i. Sumber pembelajaran
- j. Penilaian

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

- a. Pengelolaan kelas
- b. Penggunaan media dan sumber belajar
- c. Penggunaan metode pembelajaran

3) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Startegi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan (Djamarah, 2000).

Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat diungkap tersebut antara lain :

a) Kepribadian dan dedikasi

Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Kepribadian adalah seluruh dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya.

Lebih lanjut Djamarah (2000) mengemukakan bahwa faktor terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah ia menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya, terutama bagi anak didik yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Kepribadian adalah suatu cerminan dari citra seorang guru dan akan mempengaruhi interaksi antara guru dan anak didik.

b) Pengembangan profesi

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Profesi inilah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain, tetapi pekerjaan itu harus ditetapkan kepada masyarakat untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan individual, kelompok, atau golongan tertentu. Dalam melaksanakan pekerjaan itu harus memenuhi norma-norma itu. Orang yang melakukan pekerjaan profesi itu harus ahli, orang yang sudah memiliki daya pikir, ilmu dan keterampilan tinggi. Di samping itu, ia juga diuntut dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan dan hasil karyanya yang menyangkut profesi itu (Pidarta, 2002).

c) Kemampuan mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pengajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas dan mengevaluasi hasil belajar (Sutadipura, 2004).

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Agar guru mampu berkompetensi harus memiliki jiwa inovatif, kreatif, dan kapabel Guru harus mampu menafsirkan dan mengembangkan isi kurikulum yang digunakan selama ini pada suatu jenjang pendidikan yang di berlakukan sama walaupun latar belakang sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda-beda (Djamarah, 2000).

d) Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang telah ada dengan rasa senang. Tujuan disiplin yaitu agar kegiatan sekolah dapat berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, tentram dan setiap guru beserta karyawan dalam organisasi sekolah merasa puas karena terpenuhi kebutuhannya (Ariakunto, 2003).

Kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan personalia lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

e) Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru didalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya (Hasibuan, 2010) .

Profesionalitas guru tidak saja dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, tetapi juga harus dilihat oleh pemerintah dengan cara memberikan gaji yang pantas serta berkeadilan. Bila kebutuhan dan kesejahteraan para guru telah layak diberikan oleh pemerintah, maka tidak akan ada lagi guru yang membolos karena mencari tambahan di luar (Mangkunegara, 2007).

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kepala sekolah harus mempunyai pilihan-pilihan yang tepat, efektif dan efisien sehingga misi dan tujuan organisasi tercapai dengan baik (Mulyasa E. , 2004).

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah dalam mengembangkan sumber daya manusia yang ada dilingkungan sekolah khususnya guru harus melaksanakan strategi tersebut dalam perencanaan dan kebijakan yang dibuatnya. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di sebuah institusi pendidikan, diantara strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Pembinaan Kinerja Guru

Menurut Imron (1993) dalam bukunya “pembinaan guru di Indonesia”, pembinaan guru secara terminologi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah dan pengawas serta pembinaan layanan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembinaan terhadap guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui bantuan orang lain, baik itu kepala sekolah, pembina, ketua yayasan, pengawas dan instansi lain yang akan memberikan pembinaan. Selain itu juga kegiatan pembinaan guru dapat dilakukan sendiri oleh guru yang bersangkutan, yaitu

dengan keaktifan dan kesadaran diri untuk mengembangkan potensi diri guru yang bersangkutan.

2. Pengawasan atau Supervisi terhadap Kinerja Guru

Menurut Pirdata M. (2009) guru sebagai pendidik harus mempunyai potensi dalam mengelola pembelajaran, pengembangan potensi dan penguasaan akademik. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogic, professional dan sosial. Sebagai seorang yang professional, maka dalam pengelolaan pembelajaran guru harus mampu berperan sebagai perencana (desainer), pelaksana (implementor), dan penilai (evaluator) kegiatan pembelajaran, salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru perlu bimbingan dari kepala sekolah melalui supervisi akademik. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa. Untuk itu perlu diadakan pembinaan tindak lanjut dari kepala sekolah antara lain melalui supervisi pengajaran.

3. Pengendalian dan Pengawasan Kinerja Guru

Menurut Mulyasa E. (2003) kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal pengawasan dan pengendalian kinerja guru, kepala sekolah dapat melakukan pengawasan dan pengendalian dengan cara diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran. Menurut

Sulistyorini (2001) dalam melaksanakan kepengawasannya kepala sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Hubungan Konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis
- b) Dilaksanakan secara demokratis
- c) Berpusat pada tenaga kependidikan (Guru)
- d) Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (Guru)
- e) Merupakan bantuan profesional

Prinsip-prinsip diatas harus diperhatikan dengan benar oleh kepala sekolah agar proses pengendalian dan pengawasan terhadap kinerja guru dapat dilaksanakan dengan baik dan guru tidak merasa terbebani dengan pengawasan yang ada, namun sebaliknya guru merasa di bantu dan diperhatikan serta dihargai atas apa yang sudah dikerjakan.

4. Pemberian Motivasi

Setiap tenaga pendidikan memiliki karakteristik khusus, yang satu sama lainnya berbeda, hal itu memerlukan pelayanan dan perhatian khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kinerjanya (Uno H. &., 2007) .

Selanjutnya tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi juga psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan produktivitas kerja, perlu diperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Motivasi yang diberikan bisa berupa reward, beasiswa pendidikan, penugasan, promosi terhadap kinerja guru. Guru akan lebih giat lagi

dalam meningkatkan kinerjanya, apabila ada motivasi atau dorongan dari kepala sekolah. Hal ini bisa berupa pembinaan atau dengan dorongan kata-kata (Uno H. , 2014).

5. Pemberian Penghargaan

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga pendidik dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif (Mulyasa, 2012). Kepala sekolah yang mengerti kebutuhan seorang guru, maka dia akan memberikan penyemangat agar guru dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini bisa dengan kenaikan pangkat, finansial, piagam dan harus disesuaikan dengan tugas yang diberikan serta hasil kerja guru tersebut. Sebagaimana yang diatur oleh undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru yang berprestasi, berdedikasi luar biasa, bertugas khusus berhak memperoleh penghargaan (Undang-undang RI No.14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen (penghargaan pasal 36)).

B. Kerangka Konseptual

Kepala sekolah merupakan komponen terpenting dalam sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin menentukan kemajuan dan mutu dari suatu lembaga pendidikan sekolah yang dipimpinnya. Karena itu kepala sekolah harus mampu menunjukkan kualitasnya sebagai pemimpin dalam mengelola seluruh komponen atau sumber daya yang ada di sekolah.

Strategi kepala sekolah adalah serangkaian cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam membentuk upaya peningkatan kinerja sumber daya yang ada yang dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah demi terwujudnya tujuan telah ditetapkan.

Strategi kepala sekolah dalam hal ini diantaranya melakukan pembinaan terhadap kinerja guru, pembinaan disiplin guru, peningkatan motivasi, dan peningkatan komitmen guru. Strategi tersebut merupakan bentuk tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam upaya peningkatan kinerja guru. Karena salah satu komponen terpenting dalam sekolah adalah guru.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru memiliki tugas keprofesionalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Ketiga indikator ini sudah dilakukan di SMAN 6 Soppeng namun belum maksimal. Berikut indikator kinerja guru yang berkaitan dengan masalah yang ada;

1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

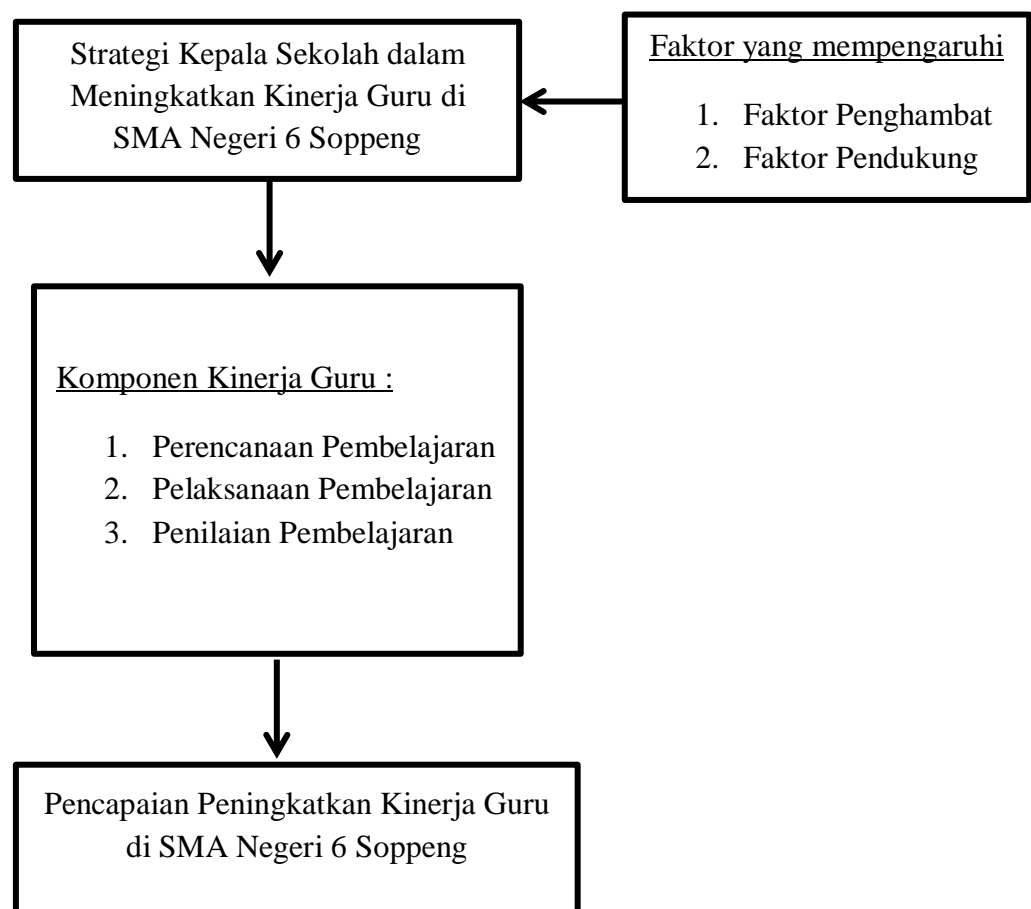
Tahap ini adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng” adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti atau informan.

Pendekatan yang mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mencari makna (Moleong J. L., 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap data yang ditemukan dan dihadapi peneliti. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan secara jelas memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu.

Pendekatan kualitatif deskriptif ini didasarkan pada pertimbangan agar penelitian lebih fokus untuk melihat bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng yang melibatkan berbagai aspek serta perlu untuk digali. Sehingga diharapkan dari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati mampu memberikan informasi tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Di SMAN 6 Soppeng.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2006) pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Fokus dalam penelitian kualitatif berasal dari masalah itu sendiri dan fokus dapat menjadi bahan penelitian.

Fokus pada penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Strategi yang dilakukan kepala sekolah berdasarkan dengan tiga komponen kinerja guru yaitu; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

C. Deskripsi Fokus

Strategi kepala sekolah adalah serangkaian perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek yang diterapkan kepala sekolah dalam peningkatan kecakapan dan sumber daya yang ada yang dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah demi terwujudnya tujuan telah ditetapkan.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting sebagai ujung tombak pelaksana proses kegiatan mengajar. Sehingga kinerja dari guru itu sendiri perlu untuk diperhatikan. Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya yang ditunjukkan baik secara kualitas maupun kuantitas yang ditampilkan selama proses belajar mengajar berlangsung dengan komponen meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru memiliki tugas keprofesionalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data-data atau informasi terkait dengan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru di SMAN 6 Soppeng. Oleh karena itu, peneliti

berupaya mengungkap fakta untuk mendeskripsikan melalui pengumpulan data. Peneliti tidak melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti, tetapi statusnya hanya sebagai peneliti yang menyiapkan pedoman wawancara.

E. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 6 Soppeng yang berada di Jalan Soppeng-Pare Km 32 Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Peneliti tertarik meneliti di lokasi tersebut karena SMA Negeri 6 Watansoppeng ini merupakan salah satu sekolah favorit di daerah Soppeng.

F. Sumber Data

Data yang bersifat kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna atau nilai (values) tertentu yang diperoleh melalui instrumen penggalian data kualitatif seperti wawancara dan dokumentasi (Haris Herdiansyah, 2013).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng yang bersumber melalui observasi partisipatif yang pasif, wawancara, maupun dokumentasi dari kepala sekolah dan guru perwakilan rumpun keilmuan.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen,

dan sebagainya yang terlibat langsung dalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dan informasi di lapangan, maka dapat ditempuh 3 teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi

Sebagai pengamat tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah. Pada tahap ini lebih banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan kepala sekolah, guru-guru dan yang terpenting adalah mengatakan tujuan sebenarnya, yaitu mencari informasi ataupun data tentang bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMAN 6 Soppeng. Setelah tahap ini, peneliti meyakini terjadinya pembauran dengan lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Peneliti mewawancarai secara langsung kepala sekolah dan guru perwakilan rumpun keilmuan terkait dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa draf pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Wawancara yang dilakukan kemudian dikembangkan sesuai keadaan yang ada di lapangan namun tidak keluar dari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam tahap wawancara ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah sebagai narasumber untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh pemimpin tersebut, selain itu peneliti juga mewawancarai guru perwakilan rumpun keilmuan dalam hal ini terkait dengan strategi seperti apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng berdasarkan 3 komponen kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang akan diwawancarai mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng. Selanjutnya adalah guru perwakilan rumpun keilmuan, kriteria guru yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kinerja guru itu sendiri yang dimana sebelumnya peneliti telah berdiskusi dengan kepala sekolah terkait hal tersebut.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti adalah berupa informasi yang didapatkan dengan cara bertanya langsung kepada kepala sekolah dan guru perwakilan rumpun keilmuan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Peneliti disini melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen penunjang sumber informasi dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan

strategi kepala sekolah, identitas sekolah, visi misi sekolah, RKS, sertifikat guru, RPP, serta dokumentasi terkait dengan pembahasan penelitian seperti dokumentasi proses pembelajaran daring, dokumentasi pengumpulan laporan BDR setiap guru, dokumentasi CCTV yang terkoneksi langsung di smartphone kepala SMA Negeri 6 Soppeng.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sedangkan, tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subjek pelakunya (Kasiram, 2010).

Adapun data yang telah ditemukan dilapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Syahrums, 2007). Teori tersebut menjelaskan bahwa data yang telah ditemukan kemudian dianalisis dengan tiga tahapan yaitu mereduksi data kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dan yang terakhir membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan tersebut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini reduksi data merupakan data-data yang

didapat dari lapangan kemudian data tersebut dipilih untuk dijadikan sebagai bentuk dari laporan.

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Syahrudin, 2007). Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam ranah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti untuk mengantisipasinya.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian melalui wawancara dan dokumen. Maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam tahap analisis data, peneliti mencari dan mengumpulkan informasi serta mencatat temuan-temuan yang didapatkan dilapangan dengan cara menjelaskan tentang temuan-temuan tersebut.

Proses verifikasi dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan melalui hasil analisa dan juga diskusi dengan teman sejawat untuk tukar pikiran tentang penelitian yang telah dilakukan. Pengambilan keputusan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti setelah data direduksi dan juga disajikan.

Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas. Kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh, dan kesimpulan yang terakhir akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh (Syahrums, 2007).

I. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong (2018) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain.

Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti mengenai keabsahan datanya sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Selanjutnya dalam penggunaan teknik triangulasi terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian

(confirmability) (Moleong L. J., 2007). Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sugiyono dalam (Arikunto, 2006) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru perwakilan rumpun keilmuan di SMA Negeri 6 Soppeng. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk mengecek kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, seperti halnya metode wawancara yang ditunjang dari dokumentasi sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan data tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng.

J. Tahap - Tahap Penelitian

Tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap-Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra-lapangan adalah melakukan studi awal untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan sebagai bahan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti akan menyusun rancangan penelitian yang memuat dan menguatkan latar belakang masalah atau konteks penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan pekerjaan lapangan yang menuntut peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber data seakurat mungkin dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan menggunakan beberapa alat batu seperti tape recorder, kamera, dan sebagainya sebagai pendukung peneliti dalam melakukan penelitian di SMAN 6 Soppeng.

3. Tahap Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah mendapatkan sumber data dari hasil penelitian di lapangan. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini harus segera melakukan analisa data yang dilanjutkan dengan

pengecekan keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar valid sebagai acuan untuk menemukan sebuah makna.

4. Tahap Pembuatan Laporan Dan Perumusan Hasil Penelitian

Sebagai laporan akhir yang berisi keseluruhan proses, kesimpulan dan memuat seluruh objek yang ditemukan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berikut deskripsi hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah diperoleh. Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mempermudah memahami lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti memperoleh data, berikut dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hal-hal mengenai lokasi penelitian, yakni identitas sekolah beserta visi dan misinya.

a. Identitas SMA Negeri 6 Soppeng

Nama Sekolah	: SMA Negeri 6 Soppeng
NPSN	: 40303650
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Poros Soppeng Pare Km 32
Kode Pos	: 90852
Desa	: Laringgi
Kecamatan	: Kec. Marioriawa

Kabupaten	: Kab. Soppeng
E-mail	: Smansamario@yahoo.co.id
Website	: http://sman1marioriawa.blogspot.com
Kepala UPT Sekolah	: Andi Musafir, S.Pd., M.Si
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 106/SK/BAP-SM/X/2015

b. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 6 Soppeng

Visi dan misi sekolah merupakan landasan awal dalam merumuskan program-program yang telah direncanakan oleh penyelenggara pendidikan. Visi adalah gambaran masa depan yang hendak dicapai oleh sekolah, dimana misi merupakan penjabaran dari visi yang memberi pelayanan kepada masyarakat. Adapun visi SMA Negeri 6 Soppeng yaitu “terwujudnya peserta didik yang religius, berkarakter, berbudaya dan berprestasi”. Terdapat 9 misi SMA Negeri 6 Soppeng, ada pun 4 misi yang relevan dengan fokus penelitian sebagai berikut :

- a) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- b) Menumbuhkembangkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi meraih prestasi dibidang akademik dan non-akademik
- c) Memajukan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
- d) Meraih prestasi dalam iptek

Sedangkan, ada pun 7 tujuan SMA Negeri 6 Soppeng dan terdapat 3 yang relevan dengan fokus penelitian sebagai berikut :

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai iman dan takwa, serta budaya dan karakter bangsa
- b) Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pelaksanaan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik
- c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi komunikasi melalui kegiatan pembelajaran berbasis TIK

c. Fasilitas Sekolah di SMA Negeri 6 Soppeng

SMA Negeri 6 Soppeng merupakan sekolah negeri yang memiliki fasilitas yang cukup memadai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Berikut ini daftar nama gedung dan bangunan yang terdapat di SMA Negeri 6 Soppeng :

Tabel 4. 1 Daftar Bangunan SMA Negeri 6 Soppeng

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	17	Berfungsi
2	Ruang Perpustakaan	1	Berfungsi
3	Ruang Laboratorium Biologi	1	Berfungsi
4	Ruang Laboratorium Fisika	1	Berfungsi
5	Ruang Laboratorium Kimia	1	Berfungsi
6	Ruang Laboratorium Komputer	2	Berfungsi
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Berfungsi
8	Ruang Guru	1	Berfungsi
9	Ruang Tata Usaha	1	Berfungsi
10	Mushollah	1	Berfungsi
11	Ruang Konseling/ BK	1	Berfungsi

12	Ruang UKS	1	Berfungsi
13	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	Berfungsi
14	Toilet	10	Berfungsi
15	Gudang	1	Berfungsi
16	Tempat Parkir	3	Berfungsi
17	Kantin	4	Berfungsi
18	Lapangan Olahraga	3	Berfungsi

Sumber : Arsip data keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 6 Soppeng 2020/2021

d. Keadaan Guru SMA Negeri 6 Soppeng

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Tabel 4. 2 Keadaan Guru SMA Negeri 6 Soppeng

No	Daftar Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1	Pendidikan Agama Islam	2
2	PKN	3
3	Bahasa Indonesia	3
4	Bahasa Inggris	2
5	Matematika	3
6	Kimia	3
7	Fisika	2
8	Biologi	2
9	Sosiologi	1
10	Ekonomi	3
11	Geografi	2
12	Sejarah	2
13	PENJAS	2
14	Seni	1

15	TIK	1
Jumlah guru keseluruhan		32

Sumber : Arsip data keadaan guru 2020/2021

e. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 6 Soppeng

Peserta didik SMA Negeri 6 Soppeng sebagai salah satu komponen pengajaran yang berstatus anak didik yang telah lulus seleksi penerimaan pada setiap sekolah. Untuk tahun pelajaran 2020/2021 ini, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 6 Soppeng

Kelas	Jurusan	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Keseluruhan Peserta Didik
		Laki-Laki	Perempuan	
X	MIA	35	48	83
	IIS	27	20	47
	Total	62	68	130
XI	MIA	40	68	108
	IIS	26	26	52
	Total	66	94	160
XII	MIA	28	75	103
	IIS	46	23	69
	Total	74	98	172
Jumlah Keseluruhan		202	260	462

Sumber : Arsip data keadaan peserta didik 2020/2021

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan bagian yang akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang diteliti yaitu strategi kepala sekolah dalam

meningkatkan kinerja guru yang meliputi 3 komponen yaitu 1) perencanaan pembelajaran (penyusunan RPP); 2) pelaksanaan pembelajaran (pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran); 3) evaluasi pembelajaran (penilaian hasil pembelajaran) di SMA Negeri 6 Soppeng.

Adapun hasil penelitian diuraikan dalam point-point berikut ini berdasarkan fokus penelitian bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng, sebagai berikut :

a. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Strategi kepala sekolah adalah serangkaian perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek yang diterapkan kepala sekolah dalam peningkatan kecakapan dan sumber daya yang ada yang dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah demi terwujudnya tujuan telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng, sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian ini diawali dengan kepala sekolah memaparkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran. Selain kepala sekolah, beberapa guru perwakilan rumpun keilmuan memberikan informasi mengenai strategi kepala sekolah untuk mendukung paparan kepala sekolah sebelumnya. Dalam hal perencanaan pembelajaran tentu perangkat pembelajaran harus dibuat dengan sebaik-baiknya oleh guru mengingat

RPP tersebut dijadikan patokan dalam pembelajaran di kelas. Seperti yang dikatakan AG selaku guru mata pelajaran :

Tentunya RPP saya susun sendiri sesuai mata pelajaran yang saya ampuh, karena memang berdasarkan apa yang menjadi tupoksi kita sebagai seorang pendidik adalah membuat suatu perencanaan terlebih dahulu sebelum kita terjun ke lapangan untuk melakukan pembelajaran dihadapan siswa. (Wawancara dengan guru, 25/02/2021_AG)

Dilanjutkan oleh AS selaku guru mata pelajaran memberikan pernyataan mengenai guru di SMA Negeri 6 Soppeng mengenai penyusunan RPP bahwa :

Iya menyusun sendiri, karena tidak bisa dipakai mengajar kalau bukan kita susun sendiri hanya mengambil dari orang lain, tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. (Wawancara dengan guru, 09/03/2021_AS)

Berdasarkan keterangan yang diberikan kedua guru tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat guru disebut perangkat pembelajaran yang salah satunya yaitu RPP yang disusun sendiri sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa sesuai dengan kondisi di kelas.

Ada pun beberapa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Soppeng sebagai berikut :

1) Pembinaan Kinerja Guru

Pembinaan kinerja guru merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kinerja ke arah yang lebih baik agar terjadi suatu peningkatan dalam bekerja. Dengan pembinaan juga diharapkan guru dapat melaksanakan tugasnya sehingga berjalan dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang optimal. Kepala

SMA Negeri 6 Soppeng melakukan pembinaan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran. Sebagaimana dipaparkan oleh AM selaku kepala sekolah, bahwa :

Terdapat pembinaan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yang memang merupakan salah satu peran dan fungsi kepala sekolah terkait peningkatan kinerja penyusunan RPP. Artinya apa, RPP itu harus dikondisikan dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan masing-masing guru dan siswa. Bentuk pembinaannya berupa kepala sekolah bersama dengan pengawas pembina satuan pendidikan melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan RPP. Pada saat sebelum guru tersebut menyusun ada berupa pendampingan guru secara keseluruhan, nah setelah itu mereka menyusunlah RPP-nya berdasarkan mata pelajarannya sendiri. Kemudian setelah itu guru tersebut mengajukan ke sekolah. Dan kepala sekolah dan wakasek kurikulum bersama dengan pengawas memverifikasi kemudian diperbaiki dan terakhir RPP tersebut di acc dan ditanda tangani oleh kepala sekolah. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/2021_AM)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 6 Soppeng menjelaskan bahwa salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah yaitu melakukan pembinaan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yang berupa pendampingan atau arahan dalam penyusunan RPP oleh setiap guru mata pelajaran dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Hal ini dibenarkan oleh AG selaku guru mata pelajaran di SMA Negeri 6 Soppeng, menyatakan bahwa :

Tentunya terdapat strategi yang dilakukan kepala sekolah, dengan mengarah kami para guru untuk mengumpulkan RPP yang telah kita susun kepada beliau untuk kemudian diperiksa dan direvisi, dan setelah kepala sekolah merevisi RPP tersebut dikembalikan lagi ke guru untuk dilakukan perbaikan dan setelah clear perbaikannya dikumpul kembali ke kepala sekolah untuk diterima dan ditanda tangani. (Wawancara dengan guru, 25/02/2021_AG)

Pernyataan senada juga disampaikan oleh IS selaku guru mata pelajaran di SMA Negeri 6 Soppeng yaitu :

Dalam penyusunan RPP oleh setiap guru mata pelajaran biasa juga dilakukan pembinaan mengenai perencanaan pembelajaran tersebut yang dibantu juga dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang merupakan tangan kanan dari kepala sekolah. Dengan mengumpul RPP yang sudah dibuat kemudian direvisi oleh kepala sekolah dan wakasesk kurikulum, selanjutnya dikembalikan ke guru itu sendiri untuk dilakukan perbaikan dan selanjutnya diterima/ditanda tangani oleh kepala sekolah. (Wawancara dengan guru, 24/02/2021_IS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk menyusun RPP yaitu pembinaan kinerja guru dengan mengumpulkan RPP yang telah guru susun kemudian RPP tersebut direvisi untuk dilakukan perbaikan dan selanjutnya dievaluasi kembali dan terakhir ditanda tangani oleh kepala sekolah.

Selanjutnya, senada dengan yang diungkapkan oleh AG selaku guru mata pelajaran bahwa kepala sekolah sering menanyakan kepada guru mengenai penyusunan RPP di rapat pertemuan. Berikut kutipan wawancaranya :

Pembinaannya biasanya pada saat rapat kami ditanya apa saja kendala dalam menyusun RPP, dan disampaikan solusinya bagaimana baiknya sehingga itu semua sudah bisa disebut pembinaan kinerja. (Wawancara dengan guru, 25/02/2021_AG)

Dan kemudian dipertegas oleh SH selaku guru mata pelajaran yang menjelaskan bahwa :

Kalau saya pribadi, mendekatilah seperti pembinaan. Pada saat rapat biasa ditanyakan RPP-nya secara langsung. Karena RPP itu nanti dikumpul di ruangan kepala sekolah kemudian direvisi dan dikembalikan lagi kepada guru untuk perbaikan. Dan selanjutnya dikumpul di wakasesk bagian

kurikulum dan di tanda tangani oleh kepala sekolah. (Wawancara dengan guru, 25/02/2021_SH)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa bentuk pembinaan yang dilakukan kepala SMA Negeri 6 Soppeng dengan merevisi RPP yang telah guru susun dan menanyakan kembali kendala apa saja yang dihadapi pada saat menyusun rancangan pembelajaran tersebut yang kemudian solusinya akan dibahas dalam rapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan yaitu dengan pembinaan kinerja guru. Seperti pendampingan atau arahan dalam penyusunan RPP oleh setiap guru mata pelajaran dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Kepala SMA Negeri 6 Soppeng mewajibkan guru mengumpulkan RPP yang telah disusun kemudian RPP tersebut direvisi untuk dilakukan perbaikan dan selanjutnya dievaluasi kembali dan terakhir ditanda tangani oleh kepala sekolah, serta kepala sekolah tetap menanyakan kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan rancangan pembelajaran yang selanjutnya akan dibahas di rapat mengenai solusinya.

2) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kepala sekolah melakukan berbagai startegi agar guru bisa membuat perencanaan pembelajaran dengan lebih baik melalui MGMP. Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP adalah suatu wadah atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sekolah yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran, serta pengalaman dalam rangka

meningkatkan kinerja mengajar guru. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan MGMP yaitu mengembangkan atau merancang bahan ajar.

Seperti yang dikatakan AM selaku kepala sekolah bahwa :

Masing-masing guru menyusun sendiri RPP-nya melalui MGMP. MGMP kan wadah yang memfasilitasi berkumpulnya guru mata pelajaran yang sama untuk meningkatkan kualitas kerjanya. Setiap mata pelajaran pasti ada MGMP-nya nak, yang dimana program kerjanya mereka susun sendiri, di MGMP inilah guru sesama mapel berbagi pengetahuan dan pengalaman, saling sharinglah untuk mendukung satu sama lain. Walau pun tidak bisa dipungkiri masih ada beberapa guru yang RPP-nya dia adopsi dari orang lain, anggaplah dari 10 guru yang ada 2 diantaranya mengadopsi RPP orang lain seperti itu. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/2021_AM)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 6 Soppeng menjelaskan bahwa salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah yaitu dengan mendorong guru untuk aktif dalam forum MGMP sehingga dengan adanya wadah atau perkumpulan sesama guru mata pelajaran dapat saling berdiskusi atau berbagi pengalaman antara guru satu dengan yang lain guna meningkatkan kinerja yang ada khususnya dalam menyusun rencana pembelajaran atau RPP.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara terkait strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP. Hal tersebut di dukung oleh hasil keterangan AS selaku guru mata pelajaran SMA Negeri 6 Soppeng :

Pertama melakukan pembimbingan secara langsung atau tidak langsung. Pembimbingan langsung itu bertatap muka dengan guru yang bersangkutan, kemudian bimbingan tidak langsung itu kepala sekolah mengumpul RPP-nya kemudian memeriksanya kemudian menandatangani kalau ada hal-hal yang perlu direvisi/diubah maka kepala sekolah

menyampaikan hal tersebut dengan guru yang bersangkutan dalam penyusunan RPP. Kemudian kepala sekolah juga melakukan penilaian atau administrasi termasuk juga RPP-nya. Kata kuncinya itu ada 3 membimbing langsung dan tidak langsung, kemudian membantu untuk memperbaiki jika ada hal yang perlu direvisi, kemudian mengevaluasi RPP tersebut. Selanjutnya, semuanya melalui MGMP, setiap mata pelajaran melalui MGMP jadi bahasa Indonesia ada MGMP, ekonomi ada MGMP-nya jadi semua perangkat itu dimusyawarakat melalui MGMP diikuti oleh pembina. Jadi semua guru mata pelajaran membuat perangkatnya sesuai hasil diskusi MGMP-nya. Setiap MGMP membuat program tersendiri, contoh MGMP mapel Bahasa Indonesia pertemuan ini adalah mengenai rapat kerja misalnya apa yang telah dilakukan apakah pembuatan RPP, pembuatan soal, pembuatan kisi-kisi, pembahasan materi, atau membahas kendala-kendala apa saja yang ditemukan di lapangan pada saat melaksanakan tugasnya sehingga dicarikan solusi. (Wawancara dengan guru, 09/03/2021_AS)

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Soppeng menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP. Kepala SMA Negeri 6 Soppeng mendorong setiap guru untuk aktif dalam forum MGMP. Setiap MGMP membuat program tersendiri seperti mengadakan rapat kerja membahas terkait pembuatan RPP. Kepala sekolah mendorong guru agar memanfaatkan wadah berbagi pengetahuan tersebut untuk saling berdiskusi atau berbagi pengalaman antara guru satu dengan yang lain sehingga terkait perencanaan pembelajaran tidak ditemukan lagi guru yang rancangan pembelajarannya hasil adopsi dari RPP orang lain.

3) Mengikutsertakan guru dalam diklat (Pendidikan dan Pelatihan)

Strategi lain yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan mengikutsertakan dengan mengirimkan guru untuk mengikuti diklat. Hal tersebut

sesuai dengan pernyataan AM selaku kepala SMA Negeri 6 Soppeng yang menjelaskan bahwa :

Selain itu, kami juga mengikutsertakan guru dalam diklat yang diadakan oleh pemerintah setempat sehingga dengan keikutsertaan tersebut tentunya akan menambah pengetahuan para guru tentang bagaimana membuat perencanaan pembelajaran yang baik agar tujuan dapat tercapai. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/2021_AM)

Dan dipertegas oleh pernyataan IS selaku salah satu guru mata pelajaran yakni :

Kepala sekolah mengikutkan kami para guru di seminar atau diklat (pendidikan dan pelatihan) yang diselenggarakan oleh pemerintah atau instansi tertentu. Sehingga kami bisa memperoleh pengetahuan baru atau meningkatkan kinerja dan kreatifitas sebagai pendidik. (Wawancara dengan guru, 24/02/2021_IS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengikutsertakan guru dalam diklat yang diselenggarakan oleh instansi tertentu merupakan salah satu strategi kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran. Sehingga diklat ini tentunya akan sangat membantu guru dalam penyusunan RPP dan memperoleh pengetahuan baru atau meningkatkan kinerja dan kreatifitas sebagai pendidik.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi dengan semua narasumber maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat 3 strategi kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran adalah melakukan pembinaan kinerja guru dengan mendampingi dan merevisi RPP yang telah disusun oleh guru, mendorong guru

untuk aktif dalam kegiatan MGMP, serta mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat yang diadakan oleh pemerintah atau instansi tertentu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian selanjutnya kepala sekolah memaparkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain kepala sekolah, beberapa guru perwakilan rumpun keilmuan memberikan informasi mengenai strategi kepala sekolah untuk mendukung paparan kepala sekolah sebelumnya. Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan dengan adanya beberapa kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran memang menjadi tanggung jawab, namun kepala sekolah sebagai penanggung jawab semua kegiatan yang ada di sekolah perlu memantau atau mengawasi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Seperti yang dikatakan oleh bapak AM selaku kepala sekolah bahwa “tentu melakukan pengawasan, seperti supervisi administrasi dan supervisi kelas sesuai tupoksi kepala sekolah” (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/2021_AM).

Dan diperkuat oleh pernyataan AG selaku salah satu guru mata pelajaran yang menjelaskan bahwa :

Tentunya terdapat pengawasan sebagaimana tugas kepala sekolah yakni mensupervisi atau mengawasi terlaksana tidaknya proses pembelajaran di

setiap kelas atau efektif tidaknya pembelajaran di kelas itu sendiri.
(Wawancara dengan guru, 25/02/2021_AG)

Ada pun beberapa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Soppeng sebagai berikut :

1) Pengawasan/Supervisi Pengelolaan Kelas

Pengawasan (supervisi) adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Pengawasan bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil kinerja yang telah dilaksanakan setelah proses pembinaan yang telah dilakukan. Sedangkan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembangkannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan pengawasan (supervisi) pengelolaan kelas adalah suatu aktivitas pengawasan atau pembinaan agar guru dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar agar berjalan secara efektif dan efisien.

Setiap kegiatan pembelajaran di kelas memang sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, namun kepala sekolah ikut bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di sekolah. Kepala sekolah juga harus tahu bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai upaya agar pengelolaan kelas yang dilakukan guru lebih baik. Strategi yang dilakukan kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada saat sebelum pandemi yaitu keliling melihat kelas dan

memantau melalui CCTV. Sebagaimana dipaparkan oleh AG selaku guru mata pelajaran bahwa :

Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kami para guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Biasa kepala sekolah secara langsung berkeliling untuk melihat situasi pembelajaran yang dilaksanakan teman-teman guru. Kalau ada kelas kosong ditanyakan kendalanya kenapa kelas tersebut tidak belajar dan segera dicarikan solusi terhadap kelas kosong itu sendiri. Selain itu, kepala sekolah juga memantau jalannya proses belajar mengajar di setiap kelas melalui CCTV yang kontrolnya ada di ruangan kepala sekolah itu sendiri. (Wawancara dengan guru, 25/02/2021_AG)

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh AS selaku guru mata pelajaran bahwa :

Seperti yang saya katakan bahwa ada pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan kinerja secara langsung yaitu kepala sekolah langsung berkeliling kelas atau bahkan mengisi kelas yang kosong. Kalau misalkan ada guru yang tidak ada maka kepala sekolah mencari siapa yang bisa menggantinya. Kadang-kadang kepala sekolah lambat pulang karena beliau mengawasi toh, dia ingin tahu apa yang terjadi di akhir pembelajaran saat pulang sekolah. Kadang-kadang kalau kepala sekolah ada kegiatan diluar sekolah beliau minta tolong ke wakasek untuk supaya tetap terpenuhi itu unsur pengawasan. Selain itu, pengawasan dalam pengelolaan kelas kan sekolah memiliki fasilitas CCTV yang juga terkoneksi langsung dengan smartphone kepala sekolah sehingga dimana pun beliau berada dia bisa melihat keadaan sekolah, sehingga kalau ada sesuatu yang mengganjal yah dia langsung telepon orang di sekolah. Bahkan koneksi CCTV tersebut tersambung sampai ke dinas provinsi, sampai sekarang kalau pihak sana mau buka bagaimana situasi di SMAN 6 Soppeng pada saat itu yah bisa. Sehingga betul-betul kita mendapat pengawasan langsung dinas provinsi, sehingga ruang-ruang di sekolah harus tertata karena kita dikontrol. (Wawancara dengan guru, 09/03/2021_AS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat memberikan gambaran bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap para guru pada saat proses pembelajaran baik secara langsung mau pun tidak langsung, yang dimana pengawasan kinerja secara langsung yaitu kepala sekolah langsung berkeliling

kelas atau menanyakan kendala jika ada kelas yang kosong. Sedangkan pengawasan tidak langsung kepala sekolah memantau jalannya proses belajar mengajar di setiap kelas melalui CCTV yang kontrolnya ada di ruangan kepala sekolah itu sendiri dan juga terkoneksi langsung dengan smartphone kepala sekolah. Bahkan koneksi CCTV tersebut tersambung sampai ke dinas provinsi sehingga yang mengawasi pelaksanaan pembelajaran selain kepala sekolah, dinas pendidikan pun turut andil dalam supervisi/pengawasan pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Soppeng.

Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan AM selaku kepala SMA Negeri 6 Soppeng bahwa :

Dengan melakukan supervisi kelas pada saat PBM berlangsung. Pada saat tatap muka dilakukan supervisi kelas baik secara langsung mengelilingi kelas yang sedang melaksanakan PBM atau memantau pelaksanaan pembelajaran melalui CCTV yang ada di ruangan saya (kepala sekolah), walau pun saya ada kegiatan diluar sekolah saya tetap bisa memantau PBM disemua kelas karena akses CCTV tersebut terhubung pula di smartphone saya. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/2021_AM)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum pandemi pengawasan/supervisi pengelolaan kelas yang dilakukan kepala SMA Negeri 6 Soppeng yaitu dengan keliling melihat kelas dan memantau pelaksanaan pembelajaran melalui CCTV baik dipantau melalui monitor di ruang kepala sekolah itu sendiri mau pun melalui smartphone kepala sekolah yang terkoneksi dengan CCTV sekolah.

Selanjutnya, ada pun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas oleh guru pada saat pandemi dengan mewajibkan

para guru untuk masing-masing membuat laporan BDR (Belajar dari Rumah) setiap selesai mengajar dan kemudian dikumpul ke wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai bukti bahwa pembelajaran di kelas ini telah dilaksanakan.

Sesuai dengan pernyataan AG selaku guru mata pelajaran bahwa :

Mengingat kondisi sekarang pandemi COVID-19, pembelajaran dilakukan secara BDR (Belajar dari Rumah) kita dalam setiap pertemuan dan setiap minggu membuat laporan BDR. Laporan tersebut dikirim ke wakasek bagian kurikulum dan kemudian diperiksa. Dan disitu terdapat absensinya dan bukti pengerjaan tugasnya seperti itu. Tetap kita buat laporan supaya kepala sekolah bisa pantau oh ini yang minggu ini tidak melaksanakan BDR karena ada buktinya apakah guru tersebut menjalankan BDR atau apakah dia memberikan tugas kepada siswa. Istilah simpelnya itu ada laporan BDR masing-masing guru. (Wawancara dengan guru, 25/02/2021_AG)

Kemudian hal senada disampaikan oleh AS selaku salah satu guru mata pelajaran bahwa :

Ada berupa laporan yang guru sampaikan yaitu mengumpul laporan BDR. Setiap guru selesai mengajar menyampaikan ke wakasek kurikulum. Isi laporannya berupa apa yang kamu lakukan selama BDR tersebut, apa yang diajarkan, apa metode yang digunakan, buku cetak apa yang dipakai, siswa yang hadir dan tidak hadir dan sebagainya dilaporkan semua itu. Kemudian, wakasek merekap laporan BDR tersebut dan dikembalikan dulu ke kepala sekolah untuk mengevaluasinya terus jika semua sudah bagus barulah rekapan laporan BDR tersebut dikirim ke Kantor Cabang Dinas di Sengkang. Sehingga alhamdulillah lancar-lancar ji sistem BDR selama pandemi ini. (Wawancara dengan guru, 09/03/2021_AS)

Berdasarkan 2 pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dikarenakan kondisi pandemi COVID-19 seperti saat ini pembelajaran dilakukan secara BDR (Belajar dari Rumah) sehingga untuk mengetahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di setiap kelas telah dilakukan kepala SMA Negeri 6 Soppeng mewajibkan guru membuat laporan BDR-nya masing-masing dalam setiap

pertemuan, kemudian laporan tersebut dikirim ke wakasek bagian kurikulum untuk direkap dan dikirim ke Kantor Cabang Dinas di Sengkang.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan pembelajaran yaitu pengawasan/supervisi pengelolaan kelas. Pada saat pembelajaran masih tatap muka di sekolah kepala sekolah berkeliling melihat kondisi kelas atau memantau melalui CCTV yang kontrolnya ada di ruangan kepala sekolah itu sendiri dan juga terkoneksi langsung dengan smartphone kepala sekolah. Bahkan koneksi CCTV tersebut tersambung sampai ke dinas provinsi sehingga yang mengawasi pelaksanaan pembelajaran selain kepala sekolah, dinas pendidikan pun turut andil dalam supervisi/pengawasan pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Soppeng. Sedangkan pada saat pandemi mewajibkan guru membuat laporan BDR-nya masing-masing dalam setiap pertemuan, kemudian laporan tersebut dikirim ke wakasek bagian kurikulum untuk direkap dan dikirim ke Kantor Cabang Dinas di Sengkang.

2) Memfasilitasi Sarana Media Pembelajaran

Media pembelajaran akan sangat membantu guru untuk kelancaran pembelajaran. Menggunakan media akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga guru memang harus kreatif menggunakan media pembelajaran. Strategi yang dilakukan kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan

pembelajaran yaitu memfasilitasi sarana media sekaligus menghimbau guru untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Pada saat masih pembelajaran daring para guru di SMA Negeri 6 Soppeng menggunakan fasilitas berupa LCD/proyektor dan alat-alat praktek lainnya yang disesuaikan dengan mata pelajaran sedangkan pada saat pembelajaran luring para guru dihimbau menggunakan aplikasi yang dapat memudahkan siswa untuk mengaksesnya seperti melalui grup *whatsapp*, *google classroom*, dan *zoom meeting*. Sebagaimana yang dipaparkan oleh AM selaku kepala SMA Negeri 6 Soppeng bahwa :

Media pembelajaran yang digunakan pada saat masih tatap muka yakni proyektor/LCD yang sudah disediakan oleh sekolah. Sedangkan pada saat pandemi sekarang ini sudah terdapat media pembelajaran yang sangat memudahkan kita dalam melaksanakan PBM walaupun bukan secara tatap muka yakni melalui media pembelajaran seperti pemberian informasi dan tugas melalui grup *whatsapp* atau *google classroom* dan tatap muka melalui aplikasi *zoom meeting* atau *google meet* seperti itu. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/2021_AM)

Selanjutnya ditambahkan oleh AS selaku guru mata pelajaran bahwa :

Sebelum covid yah kepala sekolah menyiapkan sarananya berupa LCD tersedia ada 8 buah disitu. Kemudian dihimbau oleh wakasek kurikulum untuk menggunakan media tersebut saat mengajar toh, tapi sekarang kan tidakmi. Jadi sekarang sisa menggunakan aplikasi daring seperti *zoom meeting*, *whatsapp*, *google classroom*. Awalnya sih pakai aplikasi *zoom*, tapi karena siswa terkendala tidak semua mampu mengikuti pembelajaran melalui *zoom* karena faktor jaringan di beberapa titik daerah sini terutama yang daerah pegunungan tidak ada sama sekali jaringan sehingga siswa yang tinggal di titik tersebut harus keluar rumah untuk mencari tempat yang ada jaringannya. Akhirnya untuk memudahkan siswa yang terkendala tersebut kita menggunakan aplikasi *whatsapp* saja, dengan mengirim teks kemudian dianjurkan oleh pengawas kalau perlu bikin video 5 menit pembukaannya, atau 10 menit uraiannya, dan 5 menit penutup seperti itu. (Wawancara dengan guru, 09/03/2021_AS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam

meningkatkan kemampuan pelaksanaan pembelajaran yaitu memfasilitasi sarana media pembelajaran berupa LCD atau alat-alat praktek pada saat pembelajaran luring sedangkan beberapa aplikasi seperti grup whatsapp, google classroom, zoom meeting pada saat pembelajaran daring. Yang tentunya juga diberikan himbauan kepada para guru untuk memanfaatkan fasilitas media pembelajaran tersebut.

Selanjutnya ditambahkan oleh AM selaku kepala SMA Negeri 6 Soppeng yang menjelaskan bahwa :

Selaku kepala sekolah saya sekedar memberikan imbauan atau arahanlah kepada teman-teman bapak/ibu guru tentang bagaimana menggunakan media pembelajaran tentu berbasis IT seperti bagaimana membuat power point yang menarik dan tidak monoton, kemudian membuat soal menggunakan aplikasi. Sehingga harapan kami sepenuhnya adalah bagaimana nanti teman-teman guru menerapkan pembelajaran menggunakan IT mengingat kondisi pandemi seperti saat ini semua serba online yakni memanfaatkan teknologi. Jadi, bukan lagi menjelaskan materi dengan menulis di papan tulis dan semacamnya. Sehingga guru disini juga berperan sebagai mediator melalui penggunaan media tadi. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/2021_AM)

Kemudian diperkuat dengan pernyataan AS selaku guru mata pelajaran bahwa :

Dalam penggunaan media seperti ini, tidak ada bimbingan khusus hanya berupa arahan dari kepala sekolah agar meningkatkan kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis IT, karena rata-rata guru sudah mengetahui bagaimana penggunaan media tersebut , tinggal guru membuat video pembelajaran apalagi sekarang kan masih daring. Jadi ada baiknya memberikan tugas kepada siswa bukan hanya sekedar teks tapi disertai video untuk memperjelas materi yang ada. (Wawancara dengan guru, 09/03/2021_AS)

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala SMA Negeri 6 Soppeng memberikan himbauan kepada para guru tentang seperti apa penggunaan media pembelajaran khususnya yang berbasis IT, sehingga

kepala sekolah mengharapkan agar para guru menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi karena mengingat kondisi pandemi seperti saat ini semua serba online.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan pembelajaran dengan memfasilitasi sarana media pembelajaran berupa LCD atau alat-alat praktek pada saat pembelajaran luring sedangkan beberapa aplikasi seperti grup whatsapp, google classroom, zoom meeting pada saat pembelajaran daring. Selain memfasilitasi kepala SMA Negeri 6 Soppeng juga memberikan himbauan kepada para guru tentang seperti apa penggunaan media pembelajaran khususnya yang berbasis IT, sehingga kepala sekolah mengharapkan agar para guru menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi karena mengingat kondisi pandemi seperti saat ini semua serba online.

3) Memberi Keleluasaan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru selain penggunaan media pembelajaran juga perlu dalam penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran akan membantu guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran agar mudah dipahami siswa. Terdapat berbagai metode pembelajaran yang sering digunakan di SMA Negeri 6 Soppeng seperti yang dipaparkan oleh AM selaku kepala sekolah bahwa :

Ada beberapa metode pembelajaran yang kami gunakan seperti *basic learning*, metode ceramah, metode diskusi, *inquiry discovery*, penugasan kelompok, presentase hasil diskusi dengan menggunakan media. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/2021_AM)

Selanjutnya ditambahkan oleh AS selaku salah satu guru mata pelajaran yang menjelaskan bahwa :

Selama covid ini, pertama metode ceramah dengan menjelaskan materi melalui video yang guru buat atau bisa juga mengambil dari internet mana yang sesuai dengan materi. Kemudian siswa disuruh mencatat bagian penting, dan diberi kesempatan untuk menanyakan materi, lalu diberi soal latihan sekitar 10 nomor yang ada di buku cetak masing-masing. Setelah itu, siswa disuruh kirim lembar kerjanya ke grup whatsapp, sebelumnya foto wajah dulu sebagai absen bersama dengan tugasnya. (Wawancara dengan guru, 09/03/2021_AS)

Meskipun menjadi tanggung jawab guru, kepala sekolah juga tetap memiliki peran agar guru mampu memilih metode pembelajaran yang tepat. Secara umum kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan metode dengan materi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh AM selaku kepala SMA Negeri 6 Soppeng yang menjelaskan bahwa :

Strategi yang saya gunakan selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru untuk penggunaan metode pembelajaran yakni mewajibkan guru melaksanakan pembelajaran berbasis IT. Dan juga sebagai kepala sekolah, saya memberi keleluasaan kepada masing-masing guru untuk menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka, namun harapan kita bagaimana bapak/ibu guru menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan teknologi atau berbasis IT. Dalam hal ini metode pembelajaran yang bervariasi yah, bukan hanya metode ceramah to' saja akan tetapi dengan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan capaian indikator. Mengapa kami mengharapkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru harus berbasis IT karena mengingat kondisi pandemi sekarang ruang gerak sangat dibatasi dan aktivitas yah Work from Home/WFH. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/2021_AM)

Selanjutnya hal senada disampaikan oleh IS selaku guru mata pelajaran yaitu :

Mengenai metode pembelajaran yang kami gunakan, kepala sekolah memberikan kebebasan dalam memilih metode pembelajaran yang tentunya disesuaikan lagi dengan materi yang akan diajarkan. Di sini juga akan dilihat bagaimana kreatifitas kita sebagai guru dalam memilih metode pembelajaran agar siswa pun tidak gampang bosan dengan pembelajaran di kelas. (Wawancara dengan guru, 24/02/2021_IS)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru untuk penggunaan metode pembelajaran dengan mewajibkan guru melaksanakan pembelajaran berbasis IT. sebagai kepala SMA Negeri 6 Soppeng memberi keleluasaan kepada masing-masing guru untuk menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan dengan materi yang akan diajarkan dan bagaimana kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran agar siswa pun tidak gampang bosan dengan pembelajaran di kelas. Tentunya yang diharapkan setiap guru menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan teknologi atau berbasis IT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala SMA Negeri 6 Soppeng memberikan keleluasaan kepada guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga guru lebih leluasa dalam pelaksanaan pembelajaran yang tentunya diharapkan para guru menggunakan metode pembelajaran berbasis IT yang menyesuaikan dengan masa pandemi seperti saat ini, selain itu guru akan mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa tidak gampang merasa bosan menerima materi pelajaran di kelas.

4) Pemberian Motivasi

Seringkali kita temukan seorang pendidik yang memiliki kemampuan yang memadai dan berkualitas, akan tetapi pelaksanaan dalam bekerja dia memiliki kinerja yang rendah. Hal ini bukan disebabkan karena mereka tidak mampu bekerja sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan, melainkan karena mereka tidak mempunyai keinginan untuk melakukannya.

Motivasi merupakan proses psikologi yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada pencapaian tujuan organisasi. Kepala sekolah selaku pemimpin perlu memahami proses psikologi ini. Apabila tenaga pendidik memiliki motivasi yang positif, maka akan memperlihatkan kinerja dan kreatifitasnya dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kata lain, seorang tenaga pendidik akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila ada motivasi sebagai faktor pendorongnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh AG salah satu guru mata pelajaran mengatakan bahwa :

Untuk saya pribadi bahwasalnya apa yang disampaikan kepala sekolah kepada kami sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja dan kreatifitas kerja kami sebagai seorang pendidik. Ketika ada rapat biasa kepala sekolah sekaligus memberikan berupa motivasi-motivasi kepada kami, dan pada saat duduk santai atau bicara-bicara bebas juga biasa. Selain itu juga di grup whatsapp menyampaikan hal-hal semacam itu. (Wawancara dengan guru, 25/02/2021_AG)

Kemudian ditambahkan oleh IS yang juga salah satu guru mata pelajaran yang menjelaskan bahwa :

Kepala sekolah selalu membimbing dan memotivasi kita supaya bagaimana melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik sebagai pendidik. Misalkan seperti pada hari ini, sedang diagendakan oleh kepala sekolah untuk makan siang bersama guru dan tenaga administrasi sekolah

dengan menu makanan ketan dan ikan kering dan lain sebagainya. Sehingga setelah makan bersama tadi, kita duduk santai di kantor sembari bercerita mengenai pembelajaran di kelas, kendala-kendala yang dihadapi, kebijakan-kebijakan baru dari pusat mengenai akan dilaksanakan kembali pembelajaran tatap muka khusus kelas 12 serta berbagai hal lainnya. Sehingga pada saat duduk santai tersebut kepala sekolah seringkali menyelipkan motivasi kepada guru agar mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja masing-masing demi tercapainya tujuan pendidikan. (Wawancara dengan guru, 24/02/2021_IS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber yang diperkuat dengan dokumentasi yang ada, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pemberian motivasi dengan mendorong guru untuk terus meningkatkan kinerja dan kreatifitas sebagai tenaga pendidik yang disampaikan ketika ada rapat pertemuan, ketika duduk santai atau berbincang bebas, dan selain itu juga di grup whatsapp kepala sekolah menyelipkan motivasi agar guru akan tergerak melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

5) Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini guru dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif.

Kepala sekolah yang mengerti kebutuhan seorang guru, maka akan memberikan penyemangat guru dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini bisa dengan kenaikan pangkat, finansial, piagam, dan harus disesuaikan dengan dedikasi yang baik yang diberikan kepada sekolah. Sebagaimana yang diatur oleh:

“Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru yang berprestasi, berdedikasi luar biasa, dan/atau bertugas khusus berhak memperoleh penghargaan”. Sebagaimana yang dipaparkan oleh AM selaku kepala SMA Negeri 6 Soppeng bahwa :

Kami memberikan penghargaan kepada guru yang berdedikasi baik terhadap sekolah. Pengharganya itu tidak pernah kita kasi dalam bentuk uang, namun berupa piagam. Kemudian juga kita promosi untuk duduk di jabatan manajerial seperti menjadi wakasek bagian tertentu. Selain itu juga, kita sampaikan apresiasi atau penghargaan secara lisanlah pada saat upacara bendera atau di hari guru, apakah guru tersebut termasuk guru terajin dan terfavorit. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/2021_AM)

Dan ditambahkan oleh AS selaku salah satu guru mata pelajaran yang menjelaskan bahwa :

Penghargaan selalu ada, sekali pun tidak selamanya penghargaan dalam bentuk materi kan. Pengharganya dalam bentuk antara lain piagam yang sesuai dengan dedikasi yang dilakukan guru tersebut. (Wawancara dengan guru, 09/03/2021_AS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi lain yang digunakan kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan pemberian penghargaan kepada guru yang memiliki kinerja atau dedikasi yang baik kepada sekolah. Penghargaan yang diberikan bukan berupa materi namun berupa piagam, kenang-kenangan, apresiasi secara lisan, atau bahkan dengan promosi untuk duduk di jabatan manajerial. Pemberian penghargaan yang dilakukan secara tepat kepada guru diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya, mereka akan merasa bahwa tugas dan pekerjaan yang telah dilakukan telah

dihargai dan menimbulkan semangat baru yang akan berdampak bagi peningkatan kinerja guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat 5 strategi kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan pengawasan/supervisi pengelolaan kelas, memfasilitasi sarana media pembelajaran, memberi keleluasaan guru dalam penggunaan metode pembelajaran, pemberian motivasi, dan pemberian penghargaan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian selanjutnya kepala sekolah memaparkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran. Selain kepala sekolah, beberapa guru perwakilan rumpun keilmuan memberikan informasi mengenai strategi kepala sekolah untuk mendukung paparan kepala sekolah sebelumnya. Dalam hal evaluasi pembelajaran, guru patut dibekali evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya yaitu mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa menyerap materi pembelajaran yang diajarkan. Dalam mengevaluasi pembelajaran guru harus menggunakan acuan penilaian sebagai pedoman guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan IS salah satu guru mata pelajaran yang menjelaskan bahwa :

Kita perlu menggunakan acuan, dimana acuan penilaian ini sebagai patokan dalam mengevaluasi pembelajaran. Kan dalam evaluasi ada istilah KKM atau standar penilaian. (Wawancara dengan guru, 24/02/2021_IS)

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh AG yang menyatakan bahwa :

Ya, kami sebagai pendidik menggunakan acuan penilaian pada saat mengevaluasi pembelajaran siswa. (Wawancara dengan guru, 25/02/2021_AG)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa penilaian/evaluasi pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 6 Soppeng diharuskan menggunakan acuan penilaian sebagai pedoman guru dalam mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan standar yang ditentukan.

Strategi yang dilakukan Kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam pelaksanaan evaluasi/penilaian pembelajaran yaitu dengan menyediakan perlengkapan fasilitas yang bisa menunjang kegiatan evaluasi/penilaian pembelajaran. Evaluasi/penilaian pembelajaran tentunya membutuhkan perlengkapan peralatan seperti kertas, printer, format penilaian dan alat-alat evaluasi lainnya. Kepala SMA Negeri 6 Soppeng melengkapi peralatan tersebut untuk kelancaran kegiatan evaluasi/penilaian tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan AS salah satu guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa :

Kepala sekolah memfasilitasi alat-alat evaluasi pembelajaran siswa serta memberikan format penilaian berdasarkan acuan penilaian melalui wakasek kurikulum. Dan kemudian wakasek kurikulum membagikan ke guru yang bersangkutan. Strategi selanjutnya kepala sekolah mengontrol pelaksanaan penilaian oleh guru. Kepala sekolah selalu ikut mengontrol hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dan bagi guru yang belum melaksanakan kepala sekolah mengingatkan. Kepala sekolah menyampaikan secara umum dalam rapat briefing yang diadakan setiap hari Senin setelah upacara selesai. Kepala sekolah mengingatkan bagi guru yang belum melakukan penilaian, misalnya saja ketika guru baru melaksanakan ulangan 1 kali, mengingatkan dan menekankan agar dalam

melaksanakan evaluasi/ penilaian harus berhati-hati dan teliti jangan sampai nilai yang diberikan kepada siswa tersebut adalah nilai yang dikarang. Guru juga tidak perlu takut untuk memberikan nilai yang kurang baik kepada siswa, asalkan kemampuan siswa seperti itu. Guru juga diminta untuk membuat laporan penilaian untuk dilaporkan kepada kepala sekolah. Jadi, disini kepala sekolah mengetahui kegiatan evaluasi/ penilaian yang dilakukan oleh guru. (Wawancara dengan guru, 09/03/2021_AS)

Kemudian ditambahkan dengan pernyataan AM selaku kepala SMA

Negeri 6 Soppeng yang menjelaskan bahwa :

Guru kan melakukan penilaian berdasarkan 3 komponen, jadi guru itu harus menyiapkan daftar nilai, indikator penilaiannya harus jelas apa saja yang mau dinilai, kemudian pada saat penilaian betul-betul berdasarkan tuntutan penilaian yang ada. Seperti itulah acuan penilaiannya karena penilaiannya kan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada format penilaian yang kita berikan sehingga guru tinggal mengisi format tersebut. Selain memfasilitasi, kami juga melakukan controlling terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru. Mengingatkan kembali kepada guru dalam rapat yang biasanya diadakan setiap hari Senin setelah upacara selesai. Serta guru harus membuat laporan penilaian untuk dilaporkan kepada saya. Sehingga dapat diketahui kegiatan evaluasi/ penilaian di kelas tertentu telah dilakukan. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/2021_AM)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala SMA Negeri 6 Soppeng memfasilitasi alat penunjang kegiatan evaluasi pembelajaran berupa format penilaian yang berdasarkan acuan penilaian melalui wakil kepala sekolah sehingga guru akan mengisi format penilaian tersebut. Selain itu kepala sekolah ikut mengontrol dan mengingatkan guru untuk mengevaluasi pembelajaran siswa yang disampaikan secara umum dalam rapat briefing yang diadakan setiap hari Senin setelah upacara selesai. Kemudian guru harus membuat sebuah laporan penilaian untuk dilaporkan kepada kepala sekolah sehingga kepala sekolah mengetahui kegiatan evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah termasuk kegiatan evaluasi/ penilaian pembelajaran yang dilakukan dan berperan mengupayakan agar guru dapat melaksanakan kegiatan evaluasi/ penilaian pembelajaran dengan baik. Strategi yang dilakukan kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam pelaksanaan evaluasi/ penilaian pembelajaran yaitu dengan menyediakan fasilitas alat-alat evaluasi yang bisa menunjang pelaksanaan kegiatan evaluasi/ penilaian pembelajaran khususnya format penilaian yang disesuaikan dengan acuan penilaian. Tidak hanya sekedar *facilitating*, pada evaluasi pembelajaran kepala sekolah juga melakukan *controlling* dengan tetap mengontrol dan mengingatkan guru terkait evaluasi pembelajaran siswa yang disampaikan secara umum dalam rapat briefing yang diadakan setelah upacara selesai. Yang diakhiri dengan guru harus membuat laporan penilaian untuk diberikan kepada kepala sekolah sehingga kepala sekolah mengetahui kegiatan evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng, sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian yang dipaparkan terkait faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran.

Selain kepala sekolah, beberapa guru perwakilan rumpun keilmuan memberikan informasi mengenai faktor pendorong strategi kepala sekolah untuk mendukung paparan kepala sekolah sebelumnya. Seperti yang dikatakan AM selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa :

Sarana dan prasarana kan sudah disiapkan artinya alat dan bahan kita siapkan. Seperti laptop bagi guru yang belum memiliki laptop pribadi, printer, pedoman pembuatan RPP juga kita sediakan. Ada semua formatnya tinggal guru melaksanakannya nah itu menjadi faktor pendukung dalam hal ini. (Wawancara dengan kepala sekolah, 23/02/2021_AM)

Hal ini dibenarkan oleh AS selaku guru mata pelajaran bahwa :

Disiapkan komputer agar guru dapat langsung membuat RPP di lab komputer bagi guru yang belum memiliki laptop. Sekolah juga menyiapkan pedoman pembuatan RPP agar dapat memudahkan guru nantinya dalam menyusun rancangan pembelajaran. (Wawancara dengan guru, 09/03/2021_AS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyediakan berbagai perangkat pembuatan RPP khususnya pedoman menyusun RPP sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat rancangan pembelajaran.

Hasil penelitian selanjutnya memaparkan terkait beberapa faktor penghambat strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh SH yang menjelaskan bahwa :

Sulitnya menyesuaikan kondisi real (nyata) dengan RPP yang berhubungan juga dengan kurangnya pengetahuan mengenai metode apa yang cocok, dan kita harus menguji coba dulu metode pembelajaran

seperti apa yang bisa sesuai digunakan nantinya. (Wawancara dengan guru, 25/02/2021_SH)

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh IS yang juga selaku guru mata pelajaran bahwa :

Sedikit ada penghambat dalam hal ini, karena biasa kondisi sekolah susah menyesuaikan apa yang ada dalam silabus dengan kemampuan siswa yang ada. (Wawancara dengan guru, 24/02/2021_IS)

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh beberapa guru maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala strategi kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu sulit menyesuaikan antara apa yang ada dalam RPP dengan kondisi nyata atau kemampuan siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian selanjutnya memaparkan faktor pendukung strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain kepala sekolah, beberapa guru perwakilan rumpun keilmuan memberikan informasi mengenai faktor pendorong strategi kepala sekolah untuk mendukung paparan kepala sekolah sebelumnya. Sesuai yang dikatakan IS selaku guru mata pelajaran menjelaskan bahwa :

Termasuk yang paling utama siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran apa pun memudahkan kami mengelola kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam penggunaan media yah semua fasilitas sudah disediakan oleh sekolah. Listrik di sekolah pun cukup memadai.

Hal senada juga dipaparkan oleh AG salah satu guru mata pelajaran yang menjelaskan bahwa :

Ya termasuk semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dimana jika siswa kita antusias dalam mengikuti proses pembelajaran kita sebagai guru juga bisa lebih kreatif atau mudah dalam mengelolah kelas. Kepala sekolah menghimbau kepada kami para guru untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dari media pembelajaran biasa menggunakan LCD, ini dapat mempermudah kita dalam menjelaskan melalui video atau powerpoint juga bisa supaya penjelasannya lebih terperinci.

Kemudian ditambahkan oleh SH yang juga selaku guru mata pelajaran yang menjelaskan bahwa :

Ketertarikan siswa dalam memahami materi pada saat PBM berlangsung. Yang paling utama itu fasilitas yang sudah disediakan sekolah yaitu media pembelajaran yang digunakan pada saat PBM berlangsung, itu yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung strategi kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah antusias atau semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan fasilitas media pembelajaran yang disediakan sekolah cukup memadai sehingga dapat mendukung atau memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Namun pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kendala. Seperti yang dikatakan oleh AM selaku Kepala SMA Negeri 6 Soppeng yang menjelaskan bahwa :

Biasanya guru terlambat mengirim laporannya karena beberapa siswa yang tidak ikut BDR terkendala berbagai macam hal baik itu jaringan atau pun hal lainnya sehingga terhambat juga dalam menyetor tugas. Jadi kita berikan batas waktu kalau sudah sampai magrib belum mengirim tugasnya siswa tersebut dianggap alfa atau tidak ikut BDR pada saat itu. Tidak bisa dipungkiri alasan tidak ada jaringan dirumah siswa tersebut memang benar karena disini nak, masih terdapat beberapa lokasi yang to' tidak ada jaringan sehingga yah siswa tersebut kalau ingin mengikuti BDR harus

keluar rumah untuk mencari jaringan. Selain itu ditugaskan pula guru BK untuk melakukan kunjungan, guru BK harus juga membuat laporan apa hasil kunjungannya dari anak tersebut. Dan kemarin pas anakda (peneliti) masih KKN di sini kita adakan rapat bersama orang tua bagi siswa yang bermasalah, kalau tidak salah itu di bulan oktober tahun lalu . Nah anak-anak yang jarang ikut BDR itu kita panggil orang tua siswa untuk mengkomunikasikan dengan orang tua siswa bahwa beginilah kondisi anak kita pada saat PJJ (pembelajaran jarak jauh). Kemudian kita serahkan ke guru BK untuk melakukan kunjungan ke rumah siswa yang jarang ikut BDR. Ada pun alternatif dari sekolah dengan memberikan kartu internet (kuota internet) untuk seluruh siswa secara merata.

Sesuai yang dikatakan oleh AS salah satu guru mata pelajaran yang menjelaskan bahwa :

Beberapa siswa tidak mengikuti BDR sehingga tugasnya pun tidak dikumpul saat batas pengumpulan tugas yang pada akhirnya siswa tersebut dianggap alfa. Sebagian besar alasannya karena tidak ada jaringan, mengingat juga di daerah ini terdapat beberapa titik lokasi yang memang tidak dijangkau oleh jaringan khususnya di daerah pegunungan yang jalan ke wisata permandian lejja. Solusinya yah guru BK baik menelpon orang tua siswa tersebut mau pun terjun langsung mengunjungi rumah siswa yang selalu alfa. Contohnya juga kemarin pernah diadakan rapat bersama orang tua siswa yang bermasalah membahas kendala apa sih yang menyebabkan ini siswa tidak mengikuti BDR. Selain itu sekolah juga menyediakan kartu internet untuk semua sisw agar siswa tidak lagi mengeluarkan uangnya untuk membeli kuota.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh beberapa narasumber di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala strategi kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kembali lagi ke terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti BDR dengan alasan tidak ada jaringan di rumah siswa itu sendiri sehingga tugasnya pun tidak dikumpul saat batas pengumpulan tugas dan akhirnya siswa tersebut dianggap alfa. Hal tersebut memang benar adanya mengingat juga di daerah tersebut terdapat beberapa titik lokasi yang memang tidak dijangkau oleh jaringan khususnya di daerah pegunungan maka hal tersebut yang menjadi

penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga siswa harus mempunyai inisiatif sendiri untuk keluar rumah mencari lokasi yang jaringannya memadai agar tetap mengikuti pembelajaran. Dan guru BK pun ditugaskan untuk melakukan kunjungan rumah siswa yang tidak mengikuti BDR tersebut untuk membicarakan kendala serta solusinya. Ada pun terkait alternatif dari sekolah dengan menyediakan kartu internet kepada semua siswa agar siswa tidak perlu lagi mengeluarkan uangnya untuk membeli kuota internet.

3. Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian selanjutnya memaparkan faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain kepala sekolah, beberapa guru perwakilan rumpun keilmuan memberikan informasi mengenai faktor pendorong strategi kepala sekolah untuk mendukung paparan kepala sekolah sebelumnya Sesuai yang dikatakan AM selaku kepala SMA Negeri 6 Soppeng menjelaskan bahwa :

Format penilaian yang sudah disediakan oleh sekolah. Dan juga proses penilaian yang dilakukan oleh guru itu berdasarkan hasil pertemuan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Kemudian ditambahkan oleh SH yang mengemukakan bahwa :

Yah dengan menggunakan format penilaian yang berdasarkan acuan penilaian yang diberikan sehingga guru mudah dalam mengevaluasi pembelajaran siswa. Beda halnya dengan guru yang mengevaluasi siswa tanpa menggunakan acuan penilaian.

Berdasarkan keterangan dari beberapa narasumber maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung strategi kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran adalah dengan

kelengkapan fasilitas yang disediakan sekolah dalam hal evaluasi pembelajaran khususnya format penilaian yang berdasarkan acuan penilaian sehingga memudahkan guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Namun terdapat pula beberapa kendala strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh AM selaku Kepala SMA Negeri 6 Soppeng yang menjelaskan bahwa :

Kembali lagi pada guru, guru sulit mengisi format penilaian secara online karena kemampuan guru tersebut dalam menggunakan IT. Serta penilaian K13 sekarang cukup ribet

Dan pernyataan senada ditambahkan oleh AS selaku guru mata pelajaran yang menjelaskan bahwa :

Hambatannya kalau dalam menilai perilaku atau sikap siswa. Karena menurut saya terlalu rumit itu penilaian K13. Ada penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian langsung oleh guru (observasi) sehingga terlalu banyak teknik penilaian yang harus dikerjakan guru sehingga menjadi penghambat dalam evaluasi pembelajaran. Jujur banyak guru yang tidak menyelesaikan itu, bukan karena tidak mau tapi karena kita sebagai pendidik dikejar oleh waktu. Hambatan selanjutnya guru yang belum mampu dalam teknologi sulit mengisi format penilaian apalagi sekarang semua dikerjakan melalui komputer

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat strategi kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran adalah kemampuan IT yang dimiliki beberapa guru belum memadai dan penilaian K13 sekarang dirasa cukup rumit pelaksanaannya atau terlalu banyak teknik penilaian yang harus dikerjakan guru sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam evaluasi pembelajaran.

Dalam uraian berikut akan dipaparkan pembahasan hasil analisis data secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng sebagai berikut :

B. Pembahasan

Dalam uraian berikut akan dipaparkan pembahasan hasil analisis data secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng sebagai berikut :

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Program pembelajaran jangka waktu singkat sering dikenal dengan istilah RPP, yang merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus.

Perangkat rancangan pembelajaran harus dibuat dengan sebaik-baiknya oleh guru mengingat RPP tersebut dijadikan patokan dalam pembelajaran di kelas

dan berguna pula saat ada akreditasi. Sehingga kepala sekolah mewajibkan setiap guru untuk menyusun sendiri RPP agar pembelajaran menjadi lebih tertata.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi dengan semua narasumber maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat 3 strategi kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran adalah melakukan pembinaan kinerja guru dengan mendampingi dan merevisi RPP yang telah disusun oleh guru, mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan MGMP, serta mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat yang diadakan oleh pemerintah atau instansi tertentu.

Ada pun beberapa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Soppeng dijelaskan sebagai berikut :

1) Pembinaan Kinerja Guru

Menurut Imron (1993) dalam bukunya “pembinaan guru di Indonesia”, pembinaan guru secara terminologi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah dan pengawas serta pembinaan layanan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Menurut Mulyasa (2011) pembinaan kinerja guru adalah upaya sekolah untuk peningkatan dan perbaikan yang diberikan kepada guru guna memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja. Kegiatan pembinaan terhadap guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui bantuan baik itu kepala

sekolah, pembina, ketua yayasan, pengawas dan instansi lain yang akan memberikan pembinaan.

Strategi ini digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran agar guru dapat membuat RPP dengan hasil yang optimal. Kepala SMA Negeri 6 Soppeng melakukan pembinaan kinerja guru dengan merevisi RPP setiap guru yang telah disusun berdasarkan mata pelajaran dan kemudian setelah dilakukan perbaikan terkait revisi tersebut dikumpul kembali untuk ditanda tangani oleh serta kepala sekolah tetap menanyakan kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan rancangan pembelajaran yang selanjutnya akan dibahas di rapat mengenai solusinya.

2) MGMP

Kepala sekolah melakukan berbagai startegi agar guru bisa membuat perencanaan pembelajaran dengan baik melalui MGMP yang mempunyai tujuan seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006) bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP adalah suatu wadah atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sekolah yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran, serta pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan MGMP yaitu mengembangkan atau merancang bahan ajar.

Strategi ini digunakan kepala sekolah agar guru bisa berdiskusi dan membahas bersama-sama perencanaannya agar lebih menyatu dengan sesama guru mata pelajaran yang sejenis. Kepala SMA Negeri 6 Soppeng mendorong

setiap guru untuk aktif dalam forum MGMP dan memanfaatkan wadah berbagi pengetahuan tersebut demi pencapaian peningkatan kinerja guru di sekolah khususnya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga tidak ditemukan lagi guru yang rancangan pembelajarannya hasil adopsi dari RPP orang lain.

3) Mengikutsertakan guru dalam diklat (Pendidikan dan Pelatihan)

Menurut PP No 101 Tahun 2000 tentang pendidikan dan pelatihan Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa “Pendidikan dan pelatihan adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan”. Pendidikan dan pelatihan terdiri atas serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seseorang serta berkenaan dengan perolehan keahlian atau pengetahuan tertentu.

Sekolah biasanya diundang untuk mengikuti diklat yang diadakan oleh pihak luar seperti dinas, jika diklat tersebut sesuai dengan kebutuhan dan guru berkesempatan dengan jadwalnya tentu kepala sekolah memberikan ijin guru kepada untuk mengikuti diklat tersebut. Menurut Permendiknas no. 13 tahun 2007 disebutkan bahwa “salah satu kompetensi manajerial yang harus dimiliki seorang kepala sekolah yaitu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal”.

Strategi ini digunakan kepala SMA Negeri 6 Soppeng untuk mendayagunakan tenaga pendidik yang ada dengan meningkatkan kemampuan

guru agar pembelajarannya menjadi lebih baik dengan mengikutsertakan guru dalam diklat. Diklat dilaksanakan ketika ada pihak yang mengadakannya baik dari pemerintah atau instansi tertentu. Ada pun materi yang dibahas tentunya berupa kinerja guru seperti salah satunya bagaimana guru dalam menyusun rancangan pembelajaran atau yang sering disingkat dengan RPP. Keikutsertaan guru dalam diklat tersebut tentunya akan menambah pengetahuan bagi guru tentang bagaimana membuat perencanaan pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat 5 strategi kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan pengawasan/supervisi pengelolaan kelas, memfasilitasi sarana media pembelajaran, memberi keleluasaan guru dalam penggunaan metode pembelajaran, pemberian motivasi, dan pemberian penghargaan.

Ada pun beberapa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Soppeng dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengawasan/Supervisi Pengelolaan Kelas

Menurut E. Mulyasa (2004) “tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan”. Pengawasan (supervisi) adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedangkan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembangkannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan pengawasan (supervisi) pengelolaan kelas adalah suatu aktivitas pengawasan agar dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar agar berjalan secara efektif dan efisien.

Strategi yang digunakan kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kemampuan pelaksanaan pembelajaran yaitu pengawasan/supervisi pengelolaan kelas. Pada saat pembelajaran masih tatap muka di sekolah kepala sekolah berkeliling melihat kondisi kelas atau memantau melalui CCTV yang kontrolnya ada di ruangan kepala sekolah itu sendiri dan juga terkoneksi langsung dengan smartphone kepala sekolah. Bahkan koneksi CCTV tersebut tersambung sampai ke dinas provinsi sehingga yang mengawasi pelaksanaan pembelajaran

selain kepala sekolah, dinas pendidikan pun turut andil dalam supervisi/pengawasan pengelolaan kelas di SMA Negeri 6 Soppeng. Sedangkan pada saat pandemi mewajibkan guru membuat laporan BDR-nya masing-masing dalam setiap pertemuan, kemudian laporan tersebut dikirim ke wakasek bagian kurikulum untuk direkap dan dikirim ke Kantor Cabang Dinas di Sengkang.

2) Memfasilitasi Sarana Media Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa (2003) menjelaskan bahwa “fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar”. Dengan media pembelajaran akan sangat membantu guru untuk kelancaran proses pembelajaran. Menggunakan media akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga guru memang harus kreatif menggunakan media pembelajaran.

Strategi yang dilakukan kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah memfasilitasi sarana media sekaligus menghimbau guru untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Ada pun fasilitas sarana media pembelajaran di SMA Negeri 6 Soppeng berupa LCD atau alat-alat praktek pada saat pembelajaran luring sedangkan beberapa aplikasi seperti grup whatsapp, google classroom, zoom meeting pada saat pembelajaran daring. Kepala SMA Negeri 6 Soppeng selain memfasilitasi sarana media pembelajaran juga memberikan imbauan kepada para guru tentang seperti apa penggunaan media pembelajaran khususnya yang

berbasis IT, sehingga kepala sekolah mengharapkan agar para guru menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi karena mengingat kondisi pandemi seperti saat ini semua serba online.

3) Memberi Keleluasaan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Menurut Dwi Siswoyo, dkk (2007) disebutkan bahwa metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Menurut B. Suryosubroto (2002) dikatakan bahwa metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Sehingga guru harus mampu memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Strategi yang dilakukan kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan keleluasaan guru dalam menggunakan atau memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga guru lebih leluasa dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu guru akan mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa tidak gampang merasa bosan menerima materi pelajaran di kelas.

4) Pemberian Motivasi

Menurut Sobri (2009) “kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik. Adapun definisi motivasi menurut Hilgard yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2006) yakni “motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu”. Mengacu pada pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi merupakan suatu bagian yang penting dalam suatu sekolah. Guru akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi sehingga akan memperlihatkan kinerja dan kreatifitasnya dalam melaksanakan tugas.

Strategi yang dilakukan kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pemberian motivasi dengan terus mendorong guru untuk terus meningkatkan kinerja dan kreatifitas sebagai tenaga pendidik yang disampaikan ketika ada rapat pertemuan, ketika duduk santai atau berbincang bebas, dan selain itu juga di grup *whatsapp* kepala sekolah menyelipkan motivasi agar guru akan tergerak melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

5) Pemberian Penghargaan

Menurut Mulyasa (2012) penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif, melalui penghargaan ini tenaga pendidik dirangsang untuk meningkatkan kinerja

yang positif dan produktif . Kepala sekolah yang mengerti kebutuhan seorang guru, maka akan memberikan penyemangat guru dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini bisa dengan kenaikan pangkat, finansial, piagam, dan harus disesuaikan dengan dedikasi yang baik yang diberikan kepada sekolah. Sebagaimana yang diatur oleh: “Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru yang berprestasi, berdedikasi luar biasa, dan/atau bertugas khusus berhak memperoleh penghargaan”. Pemberian penghargaan penting dilakukan agar guru dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif.

Strategi lain yang digunakan kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan pemberian penghargaan kepada guru yang memiliki kinerja atau dedikasi yang baik kepada sekolah. Penghargaan yang diberikan bukan berupa materi namun berupa piagam, kenang-kenangan, apresiasi secara lisan, atau bahkan dengan promosi untuk duduk di jabatan manajerial. Pemberian penghargaan yang dilakukan secara tepat kepada guru diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya, mereka akan merasa bahwa tugas dan pekerjaan yang telah dilakukan telah dihargai dan menimbulkan semangat baru yang akan berdampak bagi peningkatan kinerja guru itu sendiri.

c. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Suharsimi Arikunto (2003) evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan. Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan

juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi.

Strategi yang dilakukan Kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam evaluasi/penilaian pembelajaran yaitu dengan menyediakan perlengkapan fasilitas yang bisa menunjang kegiatan evaluasi/penilaian pembelajaran. Dalam evaluasi/penilaian pembelajaran tentunya membutuhkan perlengkapan peralatan seperti khususnya format penilaian yang disesuaikan dengan acuan penilaian, kertas, printer, dan alat-alat evaluasi lainnya. Kepala SMA Negeri 6 Soppeng melengkapi peralatan tersebut untuk kelancaran kegiatan evaluasi/penilaian tersebut. Selain sebagai *facilitating*, pada evaluasi pembelajaran kepala sekolah juga melakukan *controlling* dengan tetap mengontrol dan mengingatkan guru terkait evaluasi pembelajaran siswa yang disampaikan secara umum dalam rapat briefing yang diadakan setelah upacara selesai. Kemudian guru harus membuat laporan penilaian untuk diberikan kepada kepala sekolah sehingga kepala sekolah mengetahui kegiatan evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng

a. Perencanaan Pembelajaran

Perangkat pembelajaran harus dibuat dengan sebaik-baiknya oleh guru mengingat RPP tersebut dijadikan patokan dalam pembelajaran di kelas sehingga perlu adanya pedoman dalam menyusunnya. Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyediakan berbagai perangkat pembuatan RPP khususnya pedoman menyusun RPP sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat rancangan pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2005 pasal 20 berbunyi bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

RPP harus mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus (Kunandar, 2011). Faktor penghambat strategi kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu sulit menyesuaikan antara apa yang ada dalam RPP dengan kondisi nyata atau kemampuan siswa sehingga hal menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kata antusias menurut Djaka P (2006) berarti berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginan, selanjutnya dijelaskan bahwa kata antusiasme berarti memiliki gairah atau semangat yang bergelora. Faktor pendukung strategi kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah antusias atau semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pengelola pendidikan baik kepala sekolah, guru dan juga siswa dalam proses pendidikan. Fasilitas media pembelajaran yang disediakan di SMA Negeri 6 Soppeng cukup memadai sehingga dapat memudahkan dan menunjang guru dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor penghambat strategi kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kembali lagi ke terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti BDR dengan alasan tidak ada jaringan di rumah siswa itu sendiri sehingga tugasnya pun tidak dikumpul saat batas pengumpulan dan akhirnya siswa tersebut dianggap alfa. Hal tersebut memang benar adanya mengingat juga di daerah tersebut terdapat beberapa titik lokasi yang memang tidak dijangkau oleh jaringan khususnya di daerah pegunungan maka hal tersebut yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga siswa harus mempunyai inisiatif sendiri untuk keluar rumah mencari lokasi yang jaringannya memadai agar tetap bisa mengikuti pembelajaran. Dan guru BK pun ditugaskan untuk melakukan kunjungan rumah siswa yang tidak mengikuti BDR tersebut untuk membicarakan kendala serta

solusinya. Ada pun terkait alternatif dari sekolah dengan menyediakan kartu internet kepada semua siswa agar siswa tidak perlu lagi mengeluarkan uangnya untuk membeli kuota internet.

c. Evaluasi Pembelajaran

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja adalah ketersediaan fasilitas, semakin lengkap perangkat evaluasi maka semakin besar kemungkinan terjadi peningkatan produktivitas dalam penilaian pembelajaran (Suryosubroto, 2004). Faktor pendukung strategi kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran adalah dengan kelengkapan fasilitas yang disediakan sekolah dalam hal evaluasi pembelajaran khususnya format penilaian yang berdasarkan acuan penilaian sehingga memudahkan guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Perkembangan IT sebagai alat evaluasi pembelajaran menuntut guru agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengintegrasikannya pada setiap mata pelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Namun yang menjadi faktor penghambat strategi kepala SMA Negeri 6 Soppeng dalam meningkatkan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran adalah kemampuan IT yang dimiliki beberapa guru belum memadai dan penilaian K13 sekarang dirasa cukup rumit pelaksanaannya atau terlalu banyak teknik penilaian yang harus dikerjakan guru sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam evaluasi pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng dilihat dari beberapa hal yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi kepala sekolah

Strategi kepala sekolah adalah serangkaian perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek yang diterapkan kepala sekolah dalam peningkatan kecakapan dan sumber daya yang ada yang dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah demi terwujudnya tujuan telah ditetapkan. Terdapat berbagai strategi yang digunakan kepala SMA Negeri 6 Soppeng yaitu (1) perencanaan pembelajaran, strategi yang digunakan diantaranya pembinaan kinerja guru, melalui MGMP, serta mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat. (2) pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan diantaranya pengawasan/supervisi pengelolaan kelas, memfasilitasi sarana media pembelajaran, memberi keleluasaan guru dalam penggunaan metode pembelajaran, pemberian motivasi, dan pemberian penghargaan. (3) evaluasi pembelajaran, strategi yang digunakan dengan menyediakan fasilitas kegiatan evaluasi pembelajaran dan mengontrol/mengingatnkan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung yaitu dengan tersedianya berbagai perangkat pembuatan RPP khususnya pedoman menyusun RPP, begitu pun dengan fasilitas perangkat evaluasi pembelajaran khususnya format penilaian, antusias atau semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta fasilitas media pembelajaran yang disediakan sekolah cukup memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu sulit menyesuaikan antara apa yang ada dalam RPP dengan kondisi nyata, beberapa siswa tidak mengikuti BDR karena terkendala jaringan, dan kemampuan IT yang dimiliki beberapa guru belum memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran dan masukan yang dapat peneliti sampaikan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng yaitu :

1. Bagi SMA Negeri 6 Soppeng agar memberikan pelatihan dan seminar untuk guru dengan mendatangkan narasumber ke sekolah. Dengan harapan semakin banyak guru mendapatkan pelatihan akan semakin baik juga kinerjanya kedepan, selama ini pelatihan dan seminar yang diikuti oleh guru merupakan kegiatan agenda dari pemerintah saja.
2. Bagi Kepala SMA Negeri 6 Soppeng agar membuka satu kelas belajar di sekolah untuk siswa yang tidak memadai jaringan di rumahnya untuk dapat mengakses wifi sekolah sehingga siswa tersebut tetap mengikuti BDR (Belajar dari Rumah).

3. Bagi Kepala SMA Negeri 6 Soppeng harus menegaskan kepada guru akan pentingnya IT atau layanan internet di sekolah untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan untuk pembelajaran, sehingga guru dapat memanfaatkan kemajuan ilmu dan teknologi mengingat juga kondisi pandemi COVID-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. Y. (1994). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Arkola.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asqolani. (2016). Impelementasi Kurikulum Cambridge di Madrasah Ibtidaiyah Mumtazah Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan. *Skripsi*, 38.
- Atqia, Q. (2016). Manajemen Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pesantren (Studi Kasus Di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes). *Skripsi*, 1-2.
- Basri, H. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Chairunnisa, C. (2016). *Manajemen pendidikan dalam multi perspektif*. Jakarta: PT Raja.
- Danim, S. (2003). *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasi dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim.S. (2002). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daryanto. (2010). *Administrasi Pendidikan* . Jakarta: Reneka Cipta.
- Djamarah. (2000). *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dwi Siswoyo, H. &. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elisabeth, M. (2014). Impelementasi kurikulum internasional cambridge dan dampaknya terhadap pengelolaan pembelajaran biologi studi kasus di Saint John's CATHOLIC SCHOOL SEMARANG. *Skripsi*, 7-8.
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup . *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, hal.30.
- H. A. Tabrani Rusyan. (2013). *Profesionalisme Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika.

- Hakim, A. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar . *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, hal.17.
- Haris Herdiansyah, M. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herabudin. (2009). *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Humairah, S. H. (2019). Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Khoirot Pagelaran Malang. *Skripsi*, 2-3.
- Hurisun. (2015). Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak . *Skripsi*, Hal.7.
- Imron, A. (1993). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Indana, N. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, hal.19.
- Islamiyah, N. H. (2019). Manajemen Kurikulum Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo). *Skripsi*, 24.
- Juliansyah Noor, S. M. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif - Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Khrisnamurti, D. A. (2019). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMA NEGERI 6 SAMARINDA. *Skripsi*.
- Kunandar. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kuncoro, M. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A. (2019). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung*.
- Kurniawan, A. B. (2018). Implementasi Kurikulum Integrasi (Kurikulum Cumbridge dan Kurikulum 2013) Matematika Kelas VIII Di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo. *Skripsi*, Hal.10.
- Mairoh, N. (2016). Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan. *skripsi*, hal.9.
- Mangkunegara, A. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marianita, A. Y. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Skripsi*.

- Marno, T. S. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Meilani, K. S. (2017). Manajemen Program Pendidikan Entrepreneurship Bagi Siswa SMP Negeri 4 Banyumas. *Skripsi*, 4.
- Moleong, J. L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2015). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN MASJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR. *Skripsi*.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional menyukkseskan MBS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (Bandung). *Manajemen Berbasis Sekolah*. 2004: Rosdakarya.
- Nafia. (2019). Implementasi Kurikulum Cumbridge di Sekolah Dasar . *Skripsi*, 17.
- Nafisah, N. F. (2018). Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Dasar Internasional Al-Abidin Surakarta dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen . *Skripsi*, 21.
- Nana, S. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, F. Y. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTS Nurul Iman Tanjung Morawa. *Skripsi*, Hal. 16.
- Nugroho, A. (2015). Manajemen Kurikulum Sekolah Satu Atap (Studi Kasus di SMPN 6 Ingram Satu Atap). 16.
- P, D. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Pidarta. (2002). *Landasan Kependidikan Stimulus ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Bina Rineka Cipta.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Konteksual*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- RI, D. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Purnada Media Group.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sobri. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sondang, S. P. (2004). *Manajemen Strategi*. Bumi Aksara.
- Subroto, B. S. (2004). *Dimensi-dimensi Administrasi pendidikan disekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: PT Sinar Baru .
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini. (2001). *Hubungan antara Ketrampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutadipura. (2004). *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*. Bandung: Angkasa.
- Syahrum, S. d. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Syaifi, M. (2017). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMAN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan*. *Skripsi*.
- Triwanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran*. Malang: Bumi Aksara.
- Undang-undang RI No.14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen (penghargaan pasal 36)*. (t.thn.).
- Uno, H. (2014). *Teori motivasi & pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2009). *Profesi Kependidikan Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Rajawali.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja. Edisi ketiga*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Prasada.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI SMA NEGERI 6 SOPPENG

Variabel	Fokus	Deskripsi Fokus	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng	1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru		1. Kepala Sekolah	
	2. Faktor pendukung dan penghambat	a. Perencanaan Pembelajaran b. Pelaksanaan Pembelajaran c. Evaluasi Pembelajaran	1. Kepala Sekolah 2. Guru Perwakilan Rumpun Keilmuan	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

(Kepala Sekolah)

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng

Identitas Informan :
 Nama Informan :
 Pangkat/Golongan :
 Hari/Tanggal Wawancara :

1. Strategi Kepala Sekolah

a. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Apakah semua guru di SMA Negeri 6 Soppeng menyusun sendiri RPP sesuai mata pelajaran yang ditekuninya?
- 2) Apakah terdapat pembinaan kinerja guru terkait perencanaan pembelajaran yaitu penyusunan RPP?
- 3) Sebagai kepala sekolah, bagaimana strategi yang bapak gunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan RPP?

b. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Sebagai kepala sekolah, apakah bapak melakukan berbagai pengendalian dan pengawasan kinerja guru agar kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dan efektif?
- 2) Bagaimana bentuk pengawasan kinerja guru yang bapak lakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas?
- 3) Seperti apa penguasaan penggunaan media pembelajaran guru di SMA Negeri 6 Soppeng?
- 4) Sebagai kepala sekolah, bagaimana strategi yang bapak gunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan media pembelajaran?
- 5) Apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru di SMA Negeri 6 Soppeng?
- 6) Sebagai kepala sekolah, bagaimana strategi yang bapak gunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran?

- 7) Sebagai kepala sekolah, bagaimana cara bapak dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng?
- 8) Untuk guru-guru yang dianggap memiliki kinerja dan dedikasi yang baik kepada sekolah, apakah bapak memberikan penghargaan terhadap apa yang sudah dilakukan untuk sekolah?

c. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Apakah dalam evaluasi/penilaian pembelajaran siswa, guru di SMA Negeri 6 Soppeng menggunakan acuan penilaian?
- 2) Sebagai kepala sekolah, bagaimana strategi yang bapak gunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran?

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

a. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Apa yang menjadi faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru khususnya dalam perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Soppeng?
- 2) Seperti apa faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru khususnya dalam perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Soppeng?

b. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Apa yang menjadi faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran?
- 2) Seperti apa faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran?

c. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Apa yang menjadi faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru khususnya dalam evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 6 Soppeng?
- 2) Seperti apa faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru khususnya dalam evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 6 Soppeng?

Pedoman Wawancara
(Guru Perwakilan Rumpun Keilmuan)

**Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru
di SMA Negeri 6 Soppeng**

Identitas Informan :
Nama Informan :
Pangkat/Golongan :
Hari/Tanggal Wawancara :

1. Strategi Kepala Sekolah

a. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Apakah bapak/ibu menyusun sendiri RPP sesuai mata pelajaran yang ditekuni?
- 2) Apakah terdapat pembinaan kinerja yang dilakukan kepala sekolah terkait perencanaan pembelajaran yaitu penyusunan RPP?
- 3) Bagaimana strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu sebagai guru dalam penyusunan RPP?

b. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Apakah kepala sekolah melakukan berbagai pengendalian dan pengawasan kinerja bapak/ibu agar kegiatan pelaksanaan pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dan efektif?
- 2) Bagaimana bentuk pengawasan kinerja guru oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam pengelolaan kelas?
- 3) Seperti apa penggunaan media pembelajaran bapak/ibu sebagai guru di SMA Negeri 6 Soppeng?
- 4) Bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam penggunaan media pembelajaran?
- 5) Apa saja metode pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran?
- 6) Bagaimana strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam penggunaan metode pembelajaran?

- 7) Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait dengan motivasi yang diberikan kepala sekolah agar kinerja yang ada terus ditingkatkan?
- 8) Untuk guru-guru yang dianggap memiliki kinerja dan dedikasi yang baik kepada sekolah, apakah kepala sekolah memberikan penghargaan terhadap apa yang sudah dilakukan guru tersebut?

c. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Apakah dalam evaluasi/penilaian pembelajaran siswa, bapak/ibu menggunakan acuan penilaian?
- 2) Bagaimana strategi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan bapak/ibu dalam evaluasi pembelajaran?

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

a. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Apa yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu dalam menyusun sendiri RPP sesuai mata pelajaran yang ditekuni?
- 2) Seperti apa faktor penghambat bapak/ibu dalam menyusun sendiri RPP sesuai mata pelajaran yang ditekuni?

b. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Apa yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran?
- 2) Seperti apa faktor penghambat bapak/ibu dalam pelaksanaan pembelajaran?

c. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Apa yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu dalam evaluasi/penilaian pembelajaran siswa?
- 2) Seperti apa faktor penghambat bapak/ibu dalam evaluasi/penilaian pembelajaran siswa?

Lampiran 3 Matriks Analisis Data

Matriks Analisis Data

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru
di SMA Negeri 6 Soppeng

KET : F = Fokus

D = Deskriptor

P = Pertanyaan

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi	Dokumentasi dan Teori yang Mendukung
Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 6 Soppeng	<p>AM (F1, D1, P1) Masing-masing guru menyusun sendiri RPP-nya melalui MGMP. MGMP kan wadah yang memfasilitasi berkumpulnya guru mata pelajaran yang sama untuk meningkatkan kualitas kerjanya. Setiap mata pelajaran pasti ada MGMP-nya nak, yang dimana program kerjanya mereka susun sendiri, di MGMP inilah guru sesama mapel berbagi pengetahuan dan pengalaman, saling sharinglah untuk mendukung satu sama lain. Walau pun tidak bisa dipungkiri masih ada beberapa guru yang RPP-nya dia adopsi dari orang lain, anggaplah dari 10 guru yang ada 2 diantaranya mengadopsi RPP orang lain seperti itu.</p> <p>IS (F1, D1, P1) Sebagian disusun sendiri, sebagian diambil dari internet. Kerabat sesama guru sharing terkait</p>	<p>Pada Selasa, 23 Februari 2021 peneliti datang ke SMA Negeri 6 Soppeng untuk membawa surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan sebagai bentuk izin secara tertulis bahwa peneliti akan mengadakan penelitian di sekolah ini. Ada pun izin secara lisan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sudah dikantongi sebelumnya oleh peneliti pada saat peneliti masih melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sekolah tersebut. Peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam</p>	<p>Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan menerbitkan surat dengan Nomor Surat: 11094/S.01/PTSP/2021 pada tanggal 22 Februari 2021 perihal Izin Penelitian yang ditujukan kepada Kepala SMA Negeri 6 Soppeng.</p> <p>Selain observasi peneliti juga melakukan dokumentasi yaitu melakukan pengambilan</p>

	<p>bagaimana tahap penyusunan RPP, dan juga silabus kan sudah ada dari pusat jadi tinggal kita revisi sedikit.</p> <p>AG (F1, D1, P1) Tentunya RPP saya susun sendiri sesuai mata pelajaran yang saya ampuh, karena memang berdasarkan apa yang menjadi tupoksi kita sebagai seorang pendidik adalah membuat suatu perencanaan terlebih dahulu sebelum kita terjun ke lapangan untuk melakukan pembelajaran dihadapan siswa.</p> <p>SH (F1, D1, P1) Ya, dengan menyusun sendiri. Bisa mengambil dari RPP tahun sebelumnya kemudian dievaluasi mana yang kurang efektif pada tahun sebelumnya kemudian dihilangkan, melakukan perbaikanlah dari RPP tahun sebelumnya seperti itu.</p> <p>AS (F1, D1, P1) Iya menyusun sendiri, karena tidak bisa dipakai mengajar kalau bukan kita susun sendiri hanya mengambil dari orang lain, tidak sesuai dengan kondisi di lapangan.</p> <p>AM (F1, D1, P2) Ya, terdapat pembinaan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yang memang merupakan salah satu peran dan fungsi kepala sekolah terkait peningkatan kinerja penyusunan RPP. Artinya apa, RPP itu harus dikondisikan dengan kondisi sekolah dan tingkat kemampuan masing-masing guru dan siswa. Bentuk pembinaanya berupa dilakukan</p>	<p>meningkatkan kinerja guru berfokus pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam hal ini komponen kinerja gurunya. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitiannya tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dikemudian hari. Sembari menunggu surat izin tersebut diproses dibagian tata usaha, peneliti duduk di ruang tunggu dimana ruangan tersebut sering dijadikan tempat berkumpulnya kepala sekolah para guru untuk sekedar duduk santai dan berbincang bebas. Kebetulan pada saat itu juga kepala sekolah dan para guru istirahat dan berbincang bebas mengenai persiapan kebijakan baru pemerintah setempat yaitu untuk siswa kelas 12 akan diadakan kembali pembelajaran tatap muka di sekolah yang pelaksanaannya dengan mematuhi protokol kesehatan. Peneliti mengamati interaksi antara kepala sekolah dan para guru yang begitu hangat.</p> <p>Tak lama kemudian, setelah surat izin penelitian diproses maka peneliti diminta untuk menunggu sampai pukul 10.00 baru kemudian bertemu</p>	<p>gambar terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng. Yang hal tersebut berkaitan dengan 3 komponen kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap dokumen yang dimiliki kepala sekolah yakni RKS, profil sekolah, sertifikat guru serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 6 Soppeng. Ada pun teori yang mendukung penelitian ini dijelaskan oleh Muktar (2015) menyatakan bahwa strategi kepala sekolah merupakan serangkaian perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam peningkatan</p>
--	---	---	---

	<p>pendampingan terhadap guru dalam menyusun RPP, jadi kepala sekolah melakukan pendampingan dalam penyusunan dan pengembangan RPP. Selain itu, kami juga mengikutsertakan guru dalam diklat yang diadakan oleh pemerintah setempat sehingga dengan keikutsertaan tersebut tentunya akan menambah pengetahuan para guru tentang bagaimana membuat perencanaan pembelajaran yang baik agar tujuan dapat tercapai.</p> <p>IS (F1, D1, P2) Ada pembinaan yang dilakukan kepala sekolah seperti memberikan arahan bagaimana menyusun RPP dengan baik. Dan kepala sekolah mengikutkan kami para guru di seminar atau diklat (pendidikan dan pelatihan) yang diselenggarakan oleh pemerintah atau instansi tertentu. Sehingga kami bisa memperoleh pengetahuan baru atau meningkatkan kinerja dan kreatifitas sebagai pendidik.</p> <p>AG (F1, D1, P2) Pembinaannya biasanya pada saat rapat kami ditanya apa saja kendala dalam menyusun RPP, dan disampaikan solusinya bagaimana baiknya sehingga itu semua sudah bisa disebut pembinaan kinerja.</p> <p>SH (F1, D1, P2) Kalau saya pribadi, mendekatilah seperti pembinaan. Pada saat rapat biasa ditanyakan RPP-nya secara langsung. Karena RPP itu nanti dikumpul di ruangan kepala sekolah kemudian direvisi dan dikembalikan lagi kepada guru untuk perbaikan. Dan selanjutnya</p>	<p>dengan kepala sekolah karena bapak kepala sekolah sedang mengikuti kegiatan zoom meeting bersama rekan kepala sekolah lainnya dari sulawesi selatan. Dengan ramah, setelah kepala sekolah selesai menghadiri kegiatan zoom meeting tersebut, beliau sendiri yang memanggil saya (peneliti) untuk segera dilakukan wawancara bersama beliau. Sehingga di hari yang sama peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah, ada pun kegiatan tanya jawab tersebut dilakukan di ruangan kepala sekolah dan berjalan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Sebelum memulai wawancara, peneliti terlebih dahulu menjelaskan secara jelas terkait konsep atau apa yang ingin peneliti gali di lokasi penelitian ini. Selanjutnya peneliti menanyakan berbagai hal mengenai strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng. Yang hal tersebut berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam</p>	<p>kecakapan dan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga kepala sekolah dituntut memiliki eksistensi dalam mengelola pendidikan.</p> <p>Ada pun teori yang mendukung terkait kinerja guru menurut Sanjaya W. (2005) yaitu kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar</p>
--	---	--	--

	<p>dikumpul di wakasek bagian kurikulum dan di tanda tangani oleh kepala sekolah.</p> <p>AS (F1, D1, P2) Pembinaan kinerja yang dilakukan kepala sekolah selalu ada, itu dilakukan setiap tahun ajaran jadi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai itu ada pembinaan kepada setiap guru melalui rapat. Jadi istilahnya kepala sekolah melakukan rapat kinerja atau rapat pembagian tugas, nah disitulah diberikan pembinaan-pembinaan baik secara umum mau pun khusus kepada guru mata pelajaran sehingga mereka bisa melaksanakan tugasnya dengan baik terutama dalam penyusunan RPP dan program mengajar guru.</p> <p>AM (F1, D1, P3) Strateginya itu, kepala sekolah bersama dengan pengawas pembina satuan pendidikan melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan RPP. Pada saat sebelum guru tersebut menyusun ada berupa pendampingan guru secara keseluruhan, nah setelah itu mereka menyusunlah RPP-nya berdasarkan mata pelajarannya sendiri. Kemudian setelah itu guru tersebut mengajukan ke sekolah. Dan sekolah bersama dengan pengawas memverifikasi kemudian diperbaiki dan terakhir RPP tersebut di acc dan ditanda tangani oleh kepala sekolah.</p> <p>IS (F1, D1, P3) Dalam penyusunan RPP oleh setiap guru mata pelajaran biasa juga dilakukan pembinaan mengenai perencanaan pembelajaran tersebut yang dibantu juga</p>	<p>meningkatkan 3 komponen kinerja guru tersebut. Sambil menjawab pertanyaan dari peneliti, kepala sekolah sesekali memperlihatkan grup whatsapp-nya dengan para guru dan beberapa file yang ada di smartphonenya, bahkan langsung mengirimkan file tersebut ke peneliti untuk mendukung apa yang beliau sampaikan dalam menjawab pertanyaan peneliti. Setelah semua pertanyaan rampung dijawab oleh kepala sekolah, peneliti mengambil dokumentasi bersama informan. Sebelum pamit dengan kepala sekolah, peneliti meminta saran dari kepala sekolah terkait siapa saja guru yang bisa saya jadikan informan selanjutnya di penelitian ini dan kemudian disebutkan beberapa nama guru yang bisa peneliti wawancarai esok hari.</p> <p>Pada Rabu, 24 Februari 2021 pukul 09.00 peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Kimia. Yang sebelumnya sudah dihubungi oleh peneliti dengan izin kepala sekolah. Ada pun kegiatan tanya jawab tersebut dilakukan di ruang wakil kepala sekolah SMAN 6 Soppeng dan berjalan sesuai dengan</p>	<p>siswa.</p> <p>Dan kemudian diperkuat berkaitan dengan kinerja guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 20 (a) ditegaskan bahwa guru memiliki tugas keprofesionalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.</p>
--	---	---	---

	<p>dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang merupakan tangan kanan dari kepala sekolah. Dengan mengumpul RPP yang sudah dibuat kemudian direvisi oleh kepala sekolah dan wakasesk kurikulum, selanjutnya dikembalikan ke guru itu sendiri untuk dilakukan perbaikan dan diterima/ditanda tangani oleh kepala sekolah.</p> <p>AG (F1, D1, P3) Tentunya terdapat strategi yang dilakukan kepala sekolah, dengan mengarah kami para guru untuk mengumpulkan RPP yang telah kita susun kepada beliau untuk kemudian diperiksa dan direvisi, dan setelah kepala sekolah merevisi RPP tersebut dikembalikan lagi ke guru untuk dilakukan perbaikan dan setelah clear perbaikannya dikumpul kembali ke beliau untuk di terima dan di tanda tangani.</p> <p>SH (F1, D1, P3) Seperti yang saya katakan tadi, RPP dibaca dulu oleh kepala sekolah untuk selanjutnya dievaluasi dan terakhir ditanda tangani oleh pak kepala sekolah.</p> <p>AS (F1, D1, P3) Pertama melakukan pembimbingan secara langsung atau tidak langsung. Pembimbingan langsung itu bertatap muka dengan guru yang bersangkutan, kemudian bimbingan tidak langsung itu kepala sekolah mengumpul RPP-nya kemudian memeriksanya kemudian menandatangani kalau ada hal-hal yang perlu direvisi/diubah maka kepala sekolah menyampaikan hal tersebut dengan guru yang</p>	<p>pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Sebelum memulai wawancara, peneliti terlebih dahulu menjelaskan secara jelas terkait konsep atau apa yang ingin peneliti gali. Selanjutnya peneliti menanyakan berbagai hal mengenai strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pengelolaan kelas, penggunaan media dan metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Di tengah menjawab pertanyaan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru salah satunya dengan mengikutkan guru dalam diklat (pendidikan dan pelatihan), informan menunjukkan beberapa sertifikat diklat yang pernah diikuti. Dan peneliti meminta izin untuk mengambil dokumentasi sertifikat tersebut. Begitu pun dokumen lain yang peneliti tanyakan yaitu RPP mata pelajaran yang beliau ampuh peneliti sekedar melihat RPP dari informan tersebut. Dan setelah wawancara selesai, peneliti berterima kasih kepada guru tersebut karena</p>	
--	--	--	--

	<p>bersangkutan dalam penyusunan RPP. Kemudian kepala sekolah juga melakukan penilaian atau administrasi termasuk juga RPP-nya. Kata kuncinya itu ada 3 membimbing langsung dan tidak langsung, kemudian membantu untuk memperbaiki jika ada hal yang perlu direvisi, kemudian mengevaluasi RPP tersebut. Selanjutnya, semuanya melalui MGMP, setiap mata pelajaran melalui MGMP jadi bahasa indonesia ada MGMP, ekonomi ada MGMP-nya jadi semua perangkat itu dimusyawarakat melalui MGMP diikuti oleh pembina. Jadi semua guru mata pelajaran membuat perangkatnya sesuai hasil diskusi MGMP-nya. Setiap MGMP membuat program tersendiri, contoh MGMP mapel Bahasa Indonesia pertemuan ini adalah mengenai rapat kerja misalnya apa yang telah dilakukan apakah pembuatan RPP, pembuatan soal, pembuatan kisi-kisi, pembahasan materi, atau membahas kendala-kendala apa saja yang ditemukan di lapangan pada saat melaksanakan tugasnya sehingga dicarikan solusi. Dan kalau sebelum pandemi kepala sekolah sering mengikutkan guru dalam diklat ditingkat provinsi. Setiap ada kesempatan diikuti di kegiatan diklat terutama guru-guru yang mengajar.</p>	<p>sudah berkenan menjadi informan dalam penelitian ini. Terakhir peneliti mengambil gambar bersama informan ke-dua sebagai bentuk dokumentasi.</p> <p>Masih pada kamis, 25 Februari 2021 pukul 10.00 peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Penjas. Yang sebelumnya sudah dihubungi oleh peneliti dengan izin kepala sekolah. Ada pun kegiatan tanya jawab tersebut dilakukan di ruang wakil kepala sekolah SMAN 6 Soppeng dan berjalan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Sebelum memulai wawancara, peneliti terlebih dahulu menjelaskan secara jelas terkait konsep atau apa yang ingin peneliti gali mengenai kinerja guru. Selanjutnya peneliti menanyakan berbagai hal mengenai strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pengelolaan kelas, penggunaan media dan metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Ada pun</p>	
	<p>AM (F1, D2, P1) Tentu melakukan pengawasan, seperti supervisi administrasi dan supervisi kelas sesuai tupoksi kepala sekolah.</p> <p>IS (F1, D2, P1)</p>		

	<p>Ya, tentu terdapat pengawasan sebagaimana tugas kepala sekolah yakni mensupervisi atau mengawasi terlaksana tidaknya proses pembelajaran di setiap kelas atau efektif tidaknya pembelajaran di kelas itu sendiri.</p> <p>AG (F1, D2, P1) Ya tentunya kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kami para guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Biasa kepala sekolah secara langsung berkeliling untuk melihat situasi pembelajaran yang dilaksanakan teman-teman guru. Kalau ada kelas kosong ditanyakan kendalanya kenapa kelas tersebut tidak belajar dan segera dicarikan solusi terhadap kelas kosong itu sendiri. Selain itu, kepala sekolah juga memantau jalannya proses belajar mengajar di setiap kelas melalui CCTV yang kontrolnya ada di ruangan kepala sekolah itu sendiri.</p> <p>SH (F1, D2, P1) Ya, kepala sekolah melakukan pengawasan baik pada saat tatap muka mau pun BDR. Pada saat tatap muka kan pemantauan kelasnya gampang dilakukan bisa dengan kepal sekolah memantau dari CCTV yang ada diruangannya, bisa juga berkeliling melihat kelas mana yang tidak terlaksana pembelajarannya. Kalau pada saat BDR itu dilihat di laporan pelaksanaan BDR tiap guru.</p> <p>AS (F1, D2, P1) Kalau ini sudah kegiatan berkala, terencana, atau tersusun dalam melakukan pengendalian. Jadi kepala sekolah itu memonitoring pelaksanaan tugas guru dan</p>	<p>pada pertanyaan penggunaan media pembelajaran informan menjelaskan bahwa selain menggunakan media pembelajaran secara umum, informan juga memanfaatkan aplikasi instagram yang sebelumnya siswa diarahkan untuk meng-follow akun tersebut untuk kemudian dijadikan sebagai media pembelajaran pada saat BDR. Informan memperlihatkan akun instagram yang dia gunakan. Dan peneliti meminta izin untuk meng-screenshot media tersebut sebagai bentuk dokumentasi. Selain itu terkait RPP dari informan, peneliti izin meminta salinan file RPP informan untuk dilampirkan nantinya. Setelah wawancara selesai, diakhiri dengan peneliti mengambil gambar bersama informan ke-tiga sebagai bentuk dokumentasi.</p> <p>Pada Jumat, 26 Februari 2021 pukul 10.00 peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika. Yang sebelumnya sudah dihubungi oleh peneliti dengan izin kepala sekolah. Ada pun kegiatan tanya jawab tersebut dilakukan di ruang guru SMAN 6 Soppeng dan berjalan sesuai dengan pedoman wawancara</p>	
--	---	---	--

	<p>pegawai baik langsung mau pun tidak langsung dalam pengawasan kinerja. Selain itu, temuan yang didapat kepala sekolah diakomodasi dibawa ke dalam rapat untuk mencari solusi toh. Setiap ada hal-hal yang beliau temukan baik masalah pembelajaran, kesiswaan, atau sarana itu akan dibawa ke dalam rapat untuk ditindaklanjuti.</p> <p>AM (F1, D2, P2) Dengan melakukan supervisi kelas pada saat PBM berlangsung. Pada saat tatap muka dilakukan supervisi kelas baik secara langsung mengelilingi kelas yang sedang melaksanakan PBM atau memantau pelaksanaan pembelajaran melalui CCTV yang ada di ruangan saya (kepala sekolah), walau pun saya ada kegiatan diluar sekolah saya tetap bisa memantau PBM disemua kelas karena akses CCTV tersebut terhubung pula di smartphone saya.</p> <p>IS (F1, D2, P2) Sama dengan yang saya katakan tadi, bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan kami para guru dalam hal pengelolaan kelas dengan melakukan pengawasan baik pengawasan secara langsung datang ke kelas atau memantau setiap kelas melal CCTV sekolah.</p> <p>AG (F1, D2, P2) Mengingat kondisi sekarang pandemi COVID-19, pembelajaran dilakukan secara BDR (Belajar dari Rumah) kita dalam setiap pertemuan dan setiap minggu membuat laporan BDR. Laporan tersebut</p>	<p>yang telah dibuat oleh peneliti. Sebelum memulai wawancara, peneliti terlebih dahulu menjelaskan secara jelas terkait konsep atau apa yang ingin peneliti gali mengenai kinerja guru. Selanjutnya peneliti menanyakan berbagai hal mengenai strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pengelolaan kelas, penggunaan media dan metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Selanjutnya peneliti menanyakan terkait RPP, dan informan sekedar memperlihatkan RPP mata pelajaran fisika.</p> <p>Pada Selasa, 9 Maret 2021 pukul 09.00 peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Yang sebelumnya sudah dihubungi oleh peneliti dengan izin kepala sekolah. Ada pun kegiatan tanya jawab tersebut dilakukan di ruang wakil kepala sekolah SMAN 6 Soppeng dan berjalan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Sebelum memulai wawancara, peneliti</p>	
--	---	---	--

	<p>dikirim ke wakasek bagian kurikulum dan kemudian diperiksa. Dan disitu terdapat absensinya dan bukti pengerjaan tugasnya seperti itu. Tetap kita buat laporan supaya kepala sekolah bisa pantau oh ini yang minggu ini tidak melaksanakan BDR karena ada buktinya apakah guru tersebut menjalankan BDR atau apakah dia memberikan tugas kepada siswa. Istilah simpelnya itu ada laporan BDR masing-masing guru.</p> <p>SH (F1, D2, P2) Seperti tadi yang saya katakan, kalau tatap muka biasa dipantau jika ada kelas yang kurang kondusif biasa didatangi atau diumumkan.</p> <p>AS (F1, D2, P2) Seperti yang saya katakan bahwa ada pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan kinerja secara langsung yaitu kepala sekolah langsung berkeliling kelas atau bahkan mengisi kelas yang kosong. Kalau misalkan ada guru yang tidak ada maka kepala sekolah mencari siapa yang bisa menggantinya. Kadang-kadang kepala sekolah lambat pulang karena beliau mengawasi toh, dia ingin tahu apa yang terjadi di akhir pembelajaran saat pulang sekolah. Kadang-kadang kalau kepala sekolah ada kegiatan diluar sekolah beliau minta tolong ke wakasek untuk supaya tetap terpenuhi itu unsur pengawasan. Selain itu, pengawasan dalam pengelolaan kelas kan sekolah memiliki fasilitas CCTV yang juga terkoneksi langsung dengan smartphone kepala sekolah sehingga dimana pun beliau berada dia bisa melihat keadaan sekolah, sehingga kalau ada sesuatu yang mengganjal</p>	<p>terlebih dahulu menjelaskan secara jelas terkait konsep atau apa yang ingin peneliti gali mengenai kinerja guru. Selanjutnya peneliti menanyakan berbagai hal mengenai strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 6 Soppeng. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pengelolaan kelas, penggunaan media dan metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Setelah wawancara selesai, diakhiri dengan peneliti mengambil gambar bersama informan ke-lima sebagai bentuk dokumentasi. Dihari yang sama, peneliti juga melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka kelas 12 di sekolah yang berlangsung di ruang perpustakaan.</p>	
--	---	--	--

	<p>yah dia langsung telepon orang di sekolah. Bahkan koneksi CCTV tersebut tersambung sampai ke dinas provinsi, sampai sekarang kalau pihak sana mau buka bagaimana situasi di SMAN 6 Soppeng pada saat itu yah bisa. Sehingga betul-betul kita mendapat pengawasan langsung dinas provinsi, sehingga ruang-ruang di sekolah harus tertata karena kita dikontrol. Ada juga laporan yang guru sampaikan yaitu mengumpul laporan BDR. Setiap guru selesai mengajar menyampaikan ke wakasek kurikulum. Isi laporannya berupa apa yang kamu lakukan selama BDR tersebut, apa yang diajarkan, apa metode yang digunakan, buku cetak apa yang dipakai, siswa yang hadir dan tidak hadir dan sebagainya dilaporkan semua itu. Kemudian, wakasek merekap laporan BDR tersebut dan dikembalikan dulu ke kepala sekolah untuk mengevaluasinya terus jika semua sudah bagus barulah rekap laporan BDR tersebut dikirim ke Kantor Cabang Dinas di Sengkang. Sehingga alhamdulillah lancar-lancar ji sistem BDR selama pandemi ini.</p> <p>AM (F1, D2, P3)</p> <p>Media pembelajaran yang digunakan pada saat masih tatap muka yakni proyektor/LCD. Sedangkan pada saat pandemi sekarang ini sudah terdapat media pembelajaran yang sangat memudahkan kita dalam melaksanakan PBM walaupun bukan secara tatap muka yakni melalui media pembelajaran seperti pemberian informasi dan tugas melalui grup whatsapp atau google classroom dan tatap muka melalui aplikasi zoom meeting atau google meet seperti itu.</p>		
--	---	--	--

	<p>IS (F1, D2, P3) Biasa menggunakan LCD, kan kalau saya alat-alat prakteknya sudah lengkap di laboratorium kimia disediakan oleh sekolah. Sisa bagaimana kita sebagai guru dapat memanfaatkan fasilitas tersebut disesuaikan pula dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan nantinya.</p> <p>AG (F1, D2, P3) Kalau saya semua media bisa, karena dengan memanfaatkan berbagai media internet yang ada. Seperti whatsapp, google classroom, google meet, bahkan aplikasi zoom. Biasa juga melalui live instagram, kita sampaikan kepada siswa untuk join di live instagram khusus “belajar PJOK”. Disitu semua siswa yang saya ajar mereka follow toh, jadi pada saat masuk jam pelajaran saya live kemudian nanti siswa yang nonton saya di instagram. Pada saat live tersebut saya menjelaskan materi. Bila ada pertanyaan bisa melalui kolom komentar kan bisa. Bisa juga kalau siswa mau mengajukan pertanyaan saya bolehkan gabung di live tersebut. Kalau dalam keadaan praktek apakah saya melakukan praktek secara langsung atau saya kirimkan saja berupa video virtual di grup kelas mereka agar paham materi praktek tersebut.</p> <p>SH (F1, D2, P3) Kalau tatap muka biasa menggunakan powerpoint dan media-media yang lain. Kalau BDR seperti saat ini kita gunakan alat komunikasi seperti WA kadang menggunakan zoom, google classroom, dan sebagainya.</p>		
--	--	--	--

	<p>AS (F1, D2, P3) Sebelum covid yah kita menggunakan LCD yang disediakan sekolah, sekarang kan tidakmi. Jadi sekarang sisa menggunakan aplikasi daring seperti zoom meeting, whatsapp, google classroom. Awalnya sih pakai aplikasi zoom, tapi karena siswa terkendala tidak semua mampu mengikuti pembelajaran melalui zoom karena faktor jaringan di beberapa titik daerah sini terutama yang daerah pegunungan tidak ada sama sekali jaringan sehingga siswa yang tinggal di titik tersebut harus keluar rumah untuk mencari tempat yang ada jaringannya. Akhirnya untuk memudahkan siswa yang terkendala tersebut kita menggunakan aplikasi whatsapp saja, dengan mengirim teks kemudian dianjurkan oleh pengawas kalau perlu bikin video 5 menit pembukaannya, atau 10 menit uraiannya, dan 5 menit penutup seperti itu.</p> <p>AM (F1, D2, P4) Selaku kepala sekolah saya sekedar memberikan imbauan atau arahanlah kepada teman-teman bapak/ibu guru tentang bagaimana menggunakan media pembelajaran tentu berbasis IT seperti bagaimana membuat power point yang menarik dan tidak monoton, kemudian membuat soal menggunakan aplikasi. Sehingga harapan kami sepenuhnya adalah bagaimana nanti teman-teman guru menerapkan pembelajaran menggunakan IT mengingat kondisi pandemi seperti saat ini semua serba online yakni memanfaatkan teknologi. Jadi, bukan lagi menjelaskan materi dengan menulis di papan tulis dan semacamnya.</p>		
--	---	--	--

	<p>Sehingga guru disini juga berperan sebagai mediator melalui penggunaan media tadi.</p> <p>IS (F1, D2, P4) Kepala sekolah biasanya mengarahkan mengenai penggunaan media pembelajaran untuk pembimbingnya dari kerabat sesama guru sendiri yang lebih ahli sehingga kami para guru bisa belajar hal baru khususnya dalam penggunaan teknologi atau IT.</p> <p>AG (F1, D2, P4) Biasa ada arahan dari kepala sekolah pada saat rapat membahas siswa-siswa yang bermasalah misalnya tidak masuk BDR. Atau bahkan membahas strategi-strategi pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran ini. Kemarin kan pada saat anda (peneliti) masih KKN di sekolah ini ada program dari kepala sekolah berupa “rapat bersama orang tua siswa yang bermasalah”, yang salah satu kendala siswa tersebut tidak mengikuti BDR dikarenakan jaringan yang kurang baik bahkan tidak ada mengingat daerah sini masih terdapat beberapa titik daerah yang memang tidak ada jaringannya. Selain itu untuk memberikan imbauan kepada orang tua siswa agar kiranya menghandle anaknya untuk selalu ikut bergabung dalam proses pembelajaran online tiap harinya.</p> <p>SH (F1, D2, P4) Mengenai hal ini kami para guru hanya saling sharing dengan guru yang lebih paham mengenai IT, belajar mandirilah istilahnya. Karena untuk pelatihan mengenai media pembelajaran saya pribadi belum mengikuti</p>		
--	--	--	--

	<p>kegiatan semacam itu.</p> <p>AS (F1, D2, P4) Pertama, kepala sekolah menyiapkan sarannya kalau pada saat tatap muka LCD tersedia ada 8 buah disitu. Kemudian diarahkan oleh wakasek kurikulum untuk menggunakan media tersebut saat mengajar toh. Dalam penggunaan media seperti ini, tidak ada bimbingan khusus karena rata-rata guru sudah mengetahui bagaimana penggunaan media tersebut, tinggal guru membuat video pembelajaran apalagi sekarang kan masih daring. Jadi ada baiknya memberikan tugas kepada siswa bukan hanya sekedar teks tapi disertai video untuk memperjelas materi yang ada.</p> <p>AM (F1, D2, P5) Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan seperti <i>basic learning</i> , metode ceramah, metode diskusi, <i>inquiry discovery</i>, penugasan kelompok, presentase hasil diskusi dengan menggunakan media.</p> <p>IS (F1, D2, P5) Biasa menggunakan metode ceramah, metode diskusi, dan seterusnya yang tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Terkadang kan praktek juga. Intinya tergantung dari guru itu sendiri dan materi apa yang sedang diajarkan.</p> <p>AG (F1, D2, P5) Kalau pada saat offline yakni pembelajaran secara langsung di sekolah, kan di SMAN 6 Soppeng ini</p>		
--	---	--	--

	<p>diberi kebijakan bisa melaksanakan pembelajaran secara langsung di sekolah yang penting tetap menjalankan protokol kesehatan dan langsung pulang ke rumah masing-masing setelah praktek PJOK selesai. Terlebih dahulu kita memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari pada waktu itu dan kemudian guru memberikan contoh secara langsung. Bisa juga teman-teman sebayanya yang lebih mengerti tentang materi tersebut yang memberikan contoh.</p> <p>SH (F1, D2, P5) Kalau tatap muka saya menggunakan metode pembelajaran inquiri discovery artinya siswa dipancing untuk mendapatkan sendiri apa yang diinginkan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.</p> <p>AS (F1, D2, P5) Selama covid ini, pertama metode ceramah dengan menjelaskan materi melalui video yang guru buat atau bisa juga mengambil dari internet mana yang sesuai dengan materi. Kemudian siswa disuruh mencatat bagian penting, dan diberi kesempatan untuk menanyakan materi, lalu diberi soal latihan sekitar 10 nomor yang ada di buku cetak masing-masing. Setelah itu, siswa disuruh kirim lembar kerjanya ke grup whatsapp, sebelumnya foto wajah dulu sebagai absen bersama dengan tugasnya.</p> <p>AM (F1, D2, P6)</p>		
--	---	--	--

	<p>Karena salah satu syarat guru mendapatkan sertifikasi pendidik dia harus mampu menggunakan IT, strategi yang saya gunakan selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru untuk penggunaan metode pembelajaran yakni mewajibkan guru melaksanakan pembelajaran berbasis IT. Dan juga sebagai kepala sekolah, saya memberi keleluasaan kepada masing-masing guru untuk menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka, namun harapan kita bagaimana bapak/ibu guru menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan teknologi atau berbasis IT. Dalam hal ini metode pembelajaran yang bervariasi yah, bukan hanya metode ceramah to' saja akan tetapi dengan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan capaian indikator. Mengapa kami mengharapkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru harus berbasis IT karena mengingat kondisi pandemi sekarang ruang gerak sangat dibatasi dan aktivitas yah WFH (Work from Home).</p> <p>IS (F1, D2, P6) Mengenai metode pembelajaran yang kami gunakan, kepala sekolah memberikan kebebasan dalam memilih metode pembelajaran yang tentunya disesuaikan lagi dengan materi yang akan diajarkan. Di sini juga akan dilihat bagaimana kreatifitas kita sebagai guru dalam memilih metode pembelajaran agar siswa pun tidak gampang bosan dengan pembelajaran di kelas.</p> <p>AG (F1, D2, P6) Kepala sekolah selalu menyampaikan bagaimana</p>		
--	---	--	--

	<p>pentingnya kita sebagai guru untuk tetap memberikan yang terbaik kepada siswa dan mengembangkan kreatifitas kita begitu pun metode pembelajaran yang digunakan pada saat PBM berlangsung. Terkait metode pembelajaran, kepala sekolah disini memberikan keleluasaan sih kepada kami mengenai metode pembelajaran seperti apa yang digunakan pada saat pembelajaran dan disesuaikan lagi dengan materi apa pada saat itu.</p> <p>SH (F1, D2, P6) Biasa setiap bulan ada laporan yang diisi berupa kuesioner-kuesioner, kalau tidak salah berkaitan dengan rapor mutu sekolah. Karena disitu kita para guru ditanya terkait metode pembelajaran. Serta kepala sekolah memberikan keluasaan kepada guru mengenai metode pembelajaran apa yang cocok digunakan pada saat pembelajaran berlangsung</p> <p>AS (F1, D2, P6) Strategi kepala sekolah yang digunakan yaitu pertama disampaikan melalui rapat pertemuan. Kedua ada bimbingan khusus terutama kan masih ada beberapa tenaga honorer. Kemudian mendorong guru-guru untuk aktif di MGMP untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam penggunaan IT. Memahami metode pembelajaran baik sistem pembelajaran online atau tatap muka langsung dengan memanfaatkan IT.</p> <p>AM (F1, D2, P7) Terhadap guru yang kurang IT-nya kan hal tersebut termasuk kinerja juga kita usulkan untuk mengikuti</p>		
--	---	--	--

	<p>pelatihan. Dan bagi guru-guru yang sudah mampu menggunakan IT dengan baik itu diberikan reward kepada mereka yang aktif dan variatif akan hal tersebut. Artinya tentu ada penilaian terhadap guru. Pada saat duduk santai juga biasa saya selipkan motivasi ke kerabat guru baik dalam hal kinerja mau pun hal lainnya, saat rapat juga sering saya berikan beberapa motivasi seperti itu.</p> <p>IS (F1, D2, P7) Kepala sekolah selalu membimbing dan memotivasi kita supaya bagaimana melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik sebagai pendidik. Misalkan seperti pada hari ini, sedang diagendakan oleh kepala sekolah untuk makan siang bersama guru dan tenaga administrasi sekolah dengan menu makanan ketan dan ikan kering dan lain sebagainya. Sehingga setelah makan bersama tadi, kita duduk santai di kantor sembari bercerita mengenai pembelajaran di kelas, kendala-kendala yang dihadapi, kebijakan-kebijakan baru dari pusat mengenai akan dilaksanakan kembali pembelajaran tatap muka khusus kelas 12 serta berbagai hal lainnya. Sehingga pada saat duduk santai tersebut kepala sekolah seringkali menyelipkan motivasi kepada guru agar mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja masing-masing demi tercapainya tujuan pendidikan.</p> <p>AG (F1, D2, P7) Untuk saya pribadi bahwasalnya apa yang disampaikan kepala sekolah kepada kami sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja dan</p>		
--	---	--	--

	<p>kreatifitas kerja kami sebagai seorang pendidik. Ketika ada rapat biasa kepala sekolah sekaligus memberikan berupa motivasi-motivasi kepada kami, dan pada saat duduk santai atau bicara-bicara bebas juga biasa. Selain itu juga di grup whatsapp menyampaikan hal-hal semacam itu.</p> <p>SH (F1, D2, P7) Kepala sekolah sering memberikan motivasi pada saat duduk santai. Motivasi yang diberikan tidak jauh dari pengawasan, bagaimana kita tetap berada pada jalur yang semestinya sesuai dengan visi misi sekolah kita.</p> <p>AS (F1, D2, P7) Kalau menurut saya motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada kami itu sudah bagus dan terus mendorong kami untuk terus meningkatkan kinerja sebagai tenaga pendidik. Biasanya disampaikan pada saat rapat atau waktu duduk santai berbincang bebas kepala sekolah selalu memberikan motivasi-motivasinya.</p> <p>AM (F1, D2, F8) Ya, kami memberikan penghargaan kepada guru yang berdedikasi baik terhadap sekolah. Pengharganya itu tidak pernah kita kasi dalam bentuk uang, namun berupa piagam. Kemudian juga kita promosi untuk duduk di jabatan manajerial seperti menjadi wakasek bagian tertentu. Selain itu juga, kita sampaikan apresiasi atau penghargaan secara lisanlah pada saat upacara bendera atau di hari guru, apakah guru tersebut termasuk guru terajin dan terfavorit</p>		
--	---	--	--

	<p>IS (F1, D2, F8) Biasa terdapat penghargaan, kalau saya pribadi yang kemarin pernah melakukan dedikasi yang bisa dikatakan baik terhadap sekolah penghargaan tersebut berupa kenang-kenangan yang diberikan kepada saya pada saat upacara bendera.</p> <p>AG (F1, D2, F8) Semacam penghargaan itu kan bukan hanya berupa barang namun juga berupa kalimat-kalimat atau ucapan terima kasih kepada guru yang dianggap memiliki kinerja yang baik kepada sekolah. Walau pun sekedar penghargaan secara lisan seperti itu sudah cukup berpengaruhlah bagi kami.</p> <p>SH (F1, D2, F8) Penghargaan mungkin secara tidak langsung, misalnya mengatakan bahwa guru A telah melakukan kinerja yang cukup baik semoga guru-guru yang lain bisa menyusul seperti beliau. Penghargaan secara lisan yang diberikan kepada kami sudah cukup seperti itu.</p> <p>AS (F1, D2, F8) Penghargaan selalu ada, sekali pun tidak selamanya penghargaan dalam bentuk materi kan. Pengharganya dalam bentuk antara lain piagam yang sesuai dengan dedikasi yang dilakukan guru tersebut.</p>		
--	---	--	--

	<p>AM (F1, D3, P1) Tentunya harus menggunakan acuan penilaian</p> <p>IS (F1, D3, P1) Kita perlu menggunakan acuan, dimana acuan penilaian ini sebagai patokan dalam mengevaluasi pembelajaran. Kan dalam evaluasi ada istilah KKM atau standar penilaian</p> <p>AG (F1, D3, P1) Ya, kami sebagai pendidik menggunakan acuan penilaian pada saat mengevaluasi pembelajaran siswa.</p> <p>SH (F1, D3, P1) Ya, menggunakan acuan penilaian sebagai pedoman kami untuk memberi nilai kepada siswa.</p> <p>AS (F1, D3, P1) Kita pakai aplikasi khusus penilaian guru mata pelajaran. Penilaian ini kita menggunakan pedoman penilaian K13 yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Ini kita dapat dengan mendownload saja di internet. Berdasarkan pedoman itulah maka guru diharapkan membuat penilaian secara tertulis. Mulai dari absennya, tugas-tugasnya, ulangan hariannya, daftar nilai semesternya seperti itu. Acuan kriteria dan acuan norma yang disesuaikan dengan KKM-nya. Adapun acuan norma dipertimbangkan masalah sikap terdiri dari 3 yaitu pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap dalam pembelajaran.</p>		
--	---	--	--

	<p>AM (F1, D3, P2) Guru kan melakukan penilaian berdasarkan 3 komponen, jadi guru itu harus menyiapkan daftar nilai, indikator penilaiannya harus jelas apa saja yang mau dinilai, kemudian pada saat penilaian betul-betul berdasarkan tuntutan penilaian yang ada. Seperti itulah acuan penilaiannya karena penilaiannya kan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada format penilaian yang kita berikan sehingga guru tinggal mengisi format tersebut.</p> <p>IS (F1, D3, P2) Memfasilitasi para guru dengan alat-alat yang dibutuhkan untuk melakukan penilaian pembelajaran</p> <p>AG (F1, D3, P2) Dengan memfasilitasi alat-alat evaluasi atau penilaian pembelajaran siswa. Memberikan format penilaian kepada kami guru-guru.</p> <p>SH (F1, D3, P2) Ya, sering mengisi kuesioner. Ditanya mengenai evaluasi pembelajarannya bagaimana.</p> <p>AS (F1, D3, P2) Kepala sekolah menyiapkan perangkat evaluasi pembelajaran melalui wakasek kurikulum . Menyiapkan format penilaian pembelajaran berdasarkan acuan penilaian. Dan kemudian wakasek kurikulum membagikan ke guru yang bersangkutan. Strategi selanjutnya kepala sekolah mengontrol pelaksanaan penilaian oleh guru.</p>		
--	---	--	--

<p>Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 6 Soppeng</p>	<p>AM (F2, D1, P1) Sarana dan prasarana kan sudah disiapkan artinya alat dan bahan kita siapkan. Seperti laptop bagi guru yang belum memiliki laptop pribadi, printer, pedoman pembuatan RPP juga kita sediakan. Ada semua formatnya tinggal guru melaksanakannya nah itu menjadi faktor pendukung dalam hal ini.</p> <p>IS (F2, D1, P1) Faktor pendukungnya yah sumber-sumber yang ada literatur-literatur yang ada semua sudah bisa diperoleh dari internet sehingga memudahkan kami untuk menyusun RPP itu sendiri. Selain itu juga, dari teman MGMP yang kami saling sharing mengenai rancangan pembelajaran atau biasa kita sebut RPP. Tentunya yang menjadi pendukung juga yaitu seperti yang saya katakan tadi bahwa kepala sekolah mengikut sertakan kami di seminar atau diklat yang diprogramkan oleh pemerintah.</p> <p>AG (F2, D1, P1) Salah satu yang menjadi acuan kita sebagai pendidik harus ada perencanaan. Rancangan pembelajaran ini dibuat sebelum kita turun langsung ke lapangan atau terjun dalam kelas untuk menghadapi siswa. Yang menjadi pendukung disini kan seperti yang saya katakan sebelumnya, silabus sudah disediakan dari pusat jadi untuk selanjutnya kembali lagi ke guru bagaimana kemampuannya dalam menyusun sebuah RPP.</p>		
---	--	--	--

	<p>SH (F2, D1, P1) Faktor pendukungnya yang paling penting itu ada gambaran kondisi kelas sebelumnya sehingga RPP yang dibuat itu bisa dikatakan sesuai dengan keadaan siswanya. Atau terdapat contoh RPP dari mata pelajaran sebelumnya itu bisa dilihat langkah-langkah apa saja yang digunakan. Sebagai bentuk referensi seperti itu.</p> <p>AS (F2, D1, P1) Disiapkan komputer agar guru dapat langsung membuat RPP di lab komputer bagi guru yang belum memiliki laptop. Sekolah juga menyiapkan pedoman pembuatan RPP agar dapat memudahkan guru nantinya dalam menyusun rancangan pembelajaran.</p> <p>AM (F2, D1, P2) Belum 100% guru-guru kita disini nak mampu menjalankan IT. Yah, ada beberapa rekan-rekan guru sekitar 30% masih kurang dalam hal itu, artinya yang 70% -80% itu dalam menggunakan IT sudah bisa jika sudah disediakan format sudah bisa mengisi ke word atau excel mereka sudah mampu. Serta kendalanya juga sering ditemukan ketidaksesuaian apa yang ada di RPP dengan kondisi nyata.</p> <p>IS (F2, D1, P2) Sedikit ada penghambat dalam hal ini, karena biasa kondisi sekolah susah menyesuaikan apa yang ada dalam silabus dengan kemampuan siswa yang ada.</p> <p>AG (F2, D1, P2)</p>		
--	---	--	--

	<p>Saya rasa jarang ditemukan faktor penghambat dalam hal ini, karena ada pun referensi untuk menyusun RPP bisa dilihat di internet.</p> <p>SH (F2, D1, P2) Sulitnya menyesuaikan kondisi real (nyata) dengan RPP yang berhubungan juga dengan kurangnya pengetahuan mengenai metode apa yang cocok, dan kita harus menguji coba dulu metode pembelajaran seperti apa yang bisa sesuai digunakan nantinya.</p> <p>AS (F2, D1, P2) Yah kondisi sekolah biasanya sulit menyesuaikan apa yang ada dalam RPP dengan kondisi nyata atau kemampuan siswa yang ada seperti itu.</p>		
	<p>AM (F2, D2, P1) Faktor pendukungnya ini mi nak (sambil menunjuk monitor CCTV di ruangnya). Penggunaan CCTV di setiap ruangan yang bisa dipantau langsung oleh kepala sekolah karena sudah terkoneksi dengan internet baik bisa saya pantai melalui PC saya mau pun smartphone saya. Seperti ini saya bisa pantau (sambil memperlihatkan smartphone yang terkoneksi dengan CCTV sekolah) misalnya saya mau lihat ruangan kelas, lapangan, dan ruang guru. Kalau pada saat BDR seperti saat ini, guru setiap selesai BDR harus membuat laporan sehingga bisa dipastikan ohh guru ini sudah melaksanakan BDR hari ini, ada rekapitulasinya (sambil memperlihatkan laporan BDR</p>		

	<p>para guru yang ada di grup whatsapp). Setiap hari guru mengirim laporan BDR-nya ke wakasek bagian kurikulum. Kemudian wakasek kurikulum yang akan merekapitulasi laporan-laporan tersebut menjadi laporan BDR SMAN 6 Soppeng minggu pertama bulan januari, minggu kedua bulan januari, seperti itu seterusnya. Jadi wakasek rekap laporann tersebut per-minggu dan selain itu ada juga laporan per-bulannya. Nah setelah laporan BDR per-minggu dan per-bulan terkumpul nantinya wakasek mengirimkan hasil rekap tersebut ke saya selaku kepala sekolah dan kemudian dikirim lagi ke provinsi.</p> <p>IS (F2, D2, P1) Termasuk yang paling utama situasi ruangan kelas pada saat itu. Begitu pun siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran apa pun memudahkan kami mengelola kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam penggunaan media yah semua fasilitas sudah disediakan oleh sekolah. Listrik di sekolah pun cukup memadai.</p> <p>AG (F2, D2, P1) Ya termasuk semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dimana jika siswa kita antusias dalam mengikuti proses pembelajaran kita sebagai guru juga bisa lebih kreatif atau mudah dalam mengelolah kelas. Kepala sekolah menghimbau kepada kami para guru untuk memanfaatkan fasilitasi yang ada dari media pembelajaran biasa menggunakan LCD, ini dapat mempermudah kita dalam menjelaskan melalui video</p>		
--	--	--	--

	<p>atau powerpoint juga bisa supaya penjelasannya lebih terperinci. Kemudian, dengan kebebasan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru terkait metode pembelajaran apa yang baik digunakan dan disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi yang diajarkan.</p> <p>SH (F2, D2, P1) Yang paling utama itu fasilitas yang sudah disediakan sekolah yaitu media pembelajaran yang digunakan pada saat PBM berlangsung, itu yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Begitu pun pengetahuan tentang media itu sendiri yang sudah ada sebelumnya, bisa dari belajar mandiri atau hasil diskusi dengan guru-guru yang lain. Ketertarikan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan metode pembelajaran pada saat PBM berlangsung.</p> <p>AS (F2, D2, P1) Pertama, buku cetak yang sangat memadai, semua mata pelajaran disiapkan buku cetak masing-masing begitu pun sarana gedung di sekolah ini sudah dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedua, dengan adanya komunitas MGMP yang dapat digunakan untuk sharing dalam berbagi pengalaman mengajar dan saling mendukung.</p> <p>AM (F2, D2, P2) Biasanya guru terlambat mengirim laporannya karena beberapa siswa yang tidak ikut BDR terkendala berbagai hal baik di jaringan atau pun hal lainnya sehingga terhambat juga dalam menyetor tugas. Jadi</p>		
--	--	--	--

	<p>kita berikan batas waktu kalau sudah sampai magrib belum mengirim tugasnya siswa tersebut dianggap alfa atau tidak ikut BDR pada saat itu. Tidak bisa dipungkiri alasan tidak ada jaringan dirumah siswa tersebut memang benar karena disini nak masih terdapat beberapa lokasi yang to' tidak ada jaringan sehingga yah siswa tersebut kalau ingin mengikuti BDR harus keluar rumah untuk mencari jaringan.Selain itu ditugaskan pula guru BK untuk melakukan kunjungan, guru BK harus juga membuat laporan apa hasil kunjungannya dari anak tersebut. Dan kemarin pas anakda (peneliti) masih KKN di sini kita adakan rapat bersama orang tua bagi siswa yang bermasalah, kalau tidak salah itu di bulan oktober tahun lalu . Nah anak-anak yang jarang ikut BDR itu kita panggil orang tua siswa untuk mengkomunikasikan dengan orang tua siswa bahwa beginilah kondisi anak kita pada saat PJJ (pembelajaran jarak jauh). Kemudian kita serahkan ke guru BK untuk melakukan kunjungan ke rumah siswa yang jarang ikut BDR.</p> <p>IS (F2, D2, P2) Yah, dalam pengelolaan kelas kembali lagi ke siswa yang selalu terlambat sehingga kami juga sedikit terkendala dalam handle kelas dengan baik. Kalau dari media pembelajarannya sih penghambatnya yah jaringan internet yang kadang kurang baik.</p> <p>AG (F2, D2, P2) Biasa ada penghambatnya seperti siswa yang susah diatur, tidak mau mendengar, dan selalu mengganggu</p>		
--	--	--	--

	<p>temannya yang lain semua itu menjadi penghambat kami sebagai guru dalam handle kelas. Jadi kembali lagi ke siswa di kelas itu sendiri, bagaimana pun metode pembelajaran yang digunakan kalau siswanya kurang dalam memperhatikan pembelajaran yang ada maka kami sebagai guru juga kewalahan dalam memilih metode pembelajaran</p> <p>SH (F2, D2, P2) Kondisi dan situasi pada saat mengajar, kondisi lingkungan kelas itu sendiri seperti kondisi ruangan yang panas. Kembali lagi ke ketidakmampuan siswa menyerap pembelajaran melalui media dan metode pembelajaran, karena biar seperti apa media atau metode yang digunakan jika siswa tidak mampu menyerap materi yang ada maka hal tersebut yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>AS (F2, D2, P2) Beberapa siswa tidak mengikuti BDR sehingga tugasnya pun tidak dikumpul saat batas pengumpulan tugas yang pada akhirnya siswa tersebut dianggap alfa. Sebagian besar alasannya karena tidak ada jaringan, mengingat juga di daerah ini terdapat beberapa titik lokasi yang memang tidak dijangkau oleh jaringan khususnya di daerah gunung masuk wisata permandian lejja. Solusinya yah guru BK baik menelpon orang tua siswa tersebut mau pun terjun langsung mengunjungi rumah siswa yang selalu alfa. Contohnya juga kemarin pernah diadakan rapat bersama orang tua siswa yang bermasalah membahas kendala apa sih yang menyebabkan ini siswa tidak mengikuti BDR.</p>		
--	---	--	--

	<p>AM (F2, D3, P1) Format penilaian yang sudah disediakan oleh sekolah. Dan juga proses penilaian yang dilakukan oleh guru itu berdasarkan hasil pertemuan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).</p> <p>IS (F2, D3, P1) Tentunya kelengkapan fasilitas yang disediakan sekolah sangat mendukung kami dalam evaluasi pembelajaran salah satunya format penilaian.</p> <p>AG (F2, D3, P1) Setiap proses pembelajaran memang harus ada evaluasi. Bukan terkadang tapi selalu menemukan siswa yang gagal atau tidak memenuhi KKM yang kita berikan. Misalnya kita melakukan praktek dalam pelajaran olahraga saat passing siswa tersebut masih kurang bagus, jadi kita evaluasi siswanya apa yang menjadi kendala sehingga passingnya tidak maksimal dan memberikan pemahaman-pemahaman lebih mengenai passing. Setelah itu kita berikan kesempatan lagi kepada siswa tersebut untuk memperbaiki praktek passingnya. Kembali lagi ke fasilitas sekolah yang ada karena telah disediakan dengan baik, adanya alat praktek seperti bola maka kami dapat mengevaluasi siswa pada materi passing.</p> <p>SH (F2, D3, P1) Yah dengan menggunakan format penilaian yang berdasarkan acuan penilaian yang diberikan sehingga guru mudah dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.</p>		
--	--	--	--

	<p>Beda halnya dengan guru yang mengevaluasi siswa tanpa menggunakan acuan penilaian. Ada dua hal antara dia kewalahan mengevaluasi siswa atau merasa lebih mudah jika langsung memberi nilai ke siswa tersebut.</p> <p>AS (F2, D3, P1) Dengan adanya aplikasi penilaian guru mata pelajaran, dengan menggunakan sistem pilihan ganda mudahnya langsung diperiksa tapi kalau essay yah lama sehingga kendalanya sudah mau dikelola nilai tapi masih ada guru yang belum menyetor karena harus diperiksa satu per satu dari sekian banyak siswa. Tapi kalau pakai aplikasi dengan sistem pilihan ganda langsung keluar nilainya. Sehingga guru hanya perlu memasukkan soalnya di tata usaha, nanti tata usaha yang memasukkan ke aplikasi baru dijalankan.</p> <p>AM (F2, D3, P2) Kembali lagi pada guru, guru sulit mengisi format penilaian secara online karena kemampuan guru tersebut dalam menggunakan IT. Serta penilaian K13 sekarang cukup ribet</p> <p>IS (F2, D3, P2) Kurangnya kesiapan siswa atau anak-anak sering terlambat</p> <p>AG (F2, D3, P2) Tidak ada faktor penghambat, karena kami selalu memberikan evaluasi yang baik terhadap siswa yang disesuaikan lagi dengan kemampuannya.</p>		
--	---	--	--

	<p>SH (F2, D3, P2) Kurangnya kesadaran siswa mengerjakan tanggung jawabnya, karena penilaian susah diselesaikan kalau tugasnya terlambat dikumpul.</p> <p>AS (F2, D3, P2) Hambatannya kalau dalam menilai perilaku atau sikap siswa. Karena menurut saya terlalu rumit itu penilaian K13. Ada penilain diri, penilaian antar teman, penilaian langsung oleh guru (observasi) sehingga terlalu banyak teknik penilaian yang harus dikerjakan guru sehingga menjadi penghambat dalam evaluasi pembelajaran. Jujur banyak guru yang tidak menyelesaikan itu, bukan karena tidak mau tapi karena kita sebagai pendidik dikejar oleh waktu. Hambatan selanjutnya guru yang belum mampu dalam teknologi sulit mengisi format penilaian apalagi sekarang semua dikerjakan melalui komputer</p>		
--	---	--	--

Lampiran 4 Dokumentasi**DOKUMENTASI**

Lokasi Penelitian (SMA Negeri 6 Soppeng)



Struktur SMA Negeri 6 Soppeng



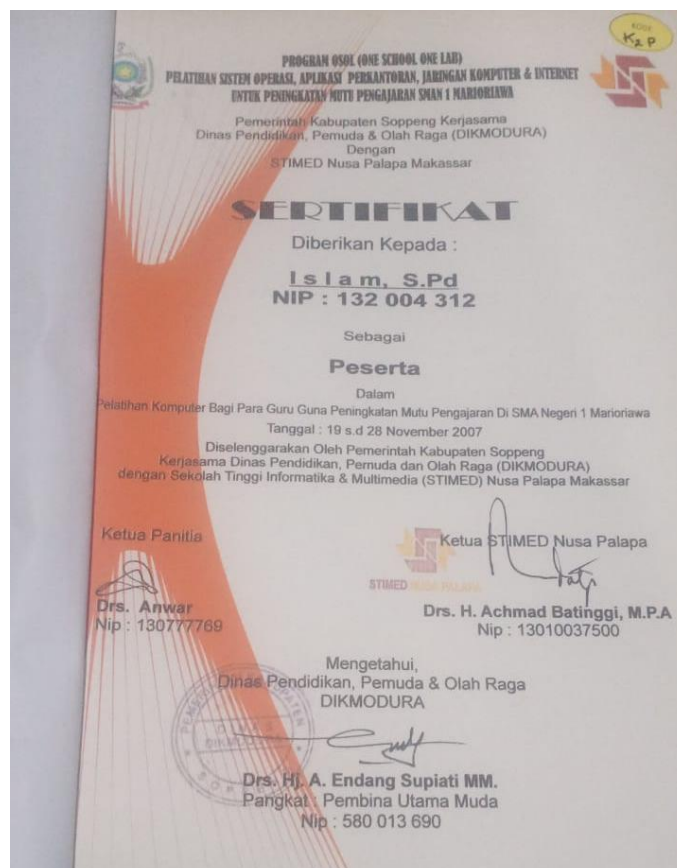
Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara



Sertifikat Guru
SMA Negeri 6 Soppeng



RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 6 Soppeng
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
 Kelas/Semester : XI / Ganjil
 Materi Pokok : Permainan Bola Voli
 Alokasi Waktu : 2 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memiliki kesadaran tentang arti penting merawat tubuh sebagai wujud syukur terhadap Tuhan YME.
- Menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran permainan bola voli
- Mengenalisis dan mempraktikkan keterampilan gerak permainan bola voli dengan menunjukkan nilai sportivitas, Kerjasama, dan disiplin.

B. Media/alat dan Sumber belajar

Media : Laptop, LCD, Lapangan voli, Net, Bola voli, Peluit
 Sumber Belajar : Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas XI, Kemendikbud tahun 2017 dan sumber lainnya.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi, Apersepsi, Motivasi, Pemberian Acuan	
Kegiatan Inti (130 Menit)	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	KEGIATAN LITERASI Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi dengan cara : Melihat, Mengamati, Membaca, Menulis Mendengar, Menyimak <i>Gerak passing atas, passing bawah, servis atas dan servis bawah serta gerak smash/spike dan gerak membendung/block.</i>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar mengenai materi <i>Gerak passing atas, passing bawah, servis atas dan servis bawah serta gerak smash/spike dan gerak membendung/block.</i>
Data processing (pengolahan Data)	COLLABORATION (KERJASAMA) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk Mendiskusikan, Mengumpulkan informasi, Mempresentasikan ulang, Saling tukar informasi mengenai materi <i>Gerak passing atas, passing bawah, servis atas dan servis bawah serta gerak smash/spike dan gerak membendung/block.</i>
Generalization (menarik kesimpulan)	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi, Mempresentasikan hasil diskusi, Mengemukakan pendapat, Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Gerak passing atas, passing bawah, servis atas dan servis bawah serta gerak smash/spike dan gerak membendung/block.</i>
Creativity (kreativitas)	CREATIVITY (KREATIVITAS) → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertull</i> , Menjawab pertanyaan, Bertanya tentang hal yang belum dipahami, Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Gerak passing atas, passing bawah, servis atas dan servis bawah serta gerak smash/spike dan gerak membendung/block.</i>

Kegiatan Penutup (15 Menit)
<p>Peserta didik : Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Fungsi Sosial yang baru dilakukan.</p>
<p>Guru : Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p>

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Penilaian Keterampilan : Penilaian dilakukan dengan pengisian lembar kerja hasil aktivitas keterampilan siswa(i) selama proses pembelajaran.
- Penilaian Pengetahuan : Penilaian dilakukan berdasarkan hasil lembar kerja siswa(i).
- Penilaian Sikap : Penilaian dilakukan berdasarkan hasil pengamatan guru mata pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

WelongE, 13 Juli 2020

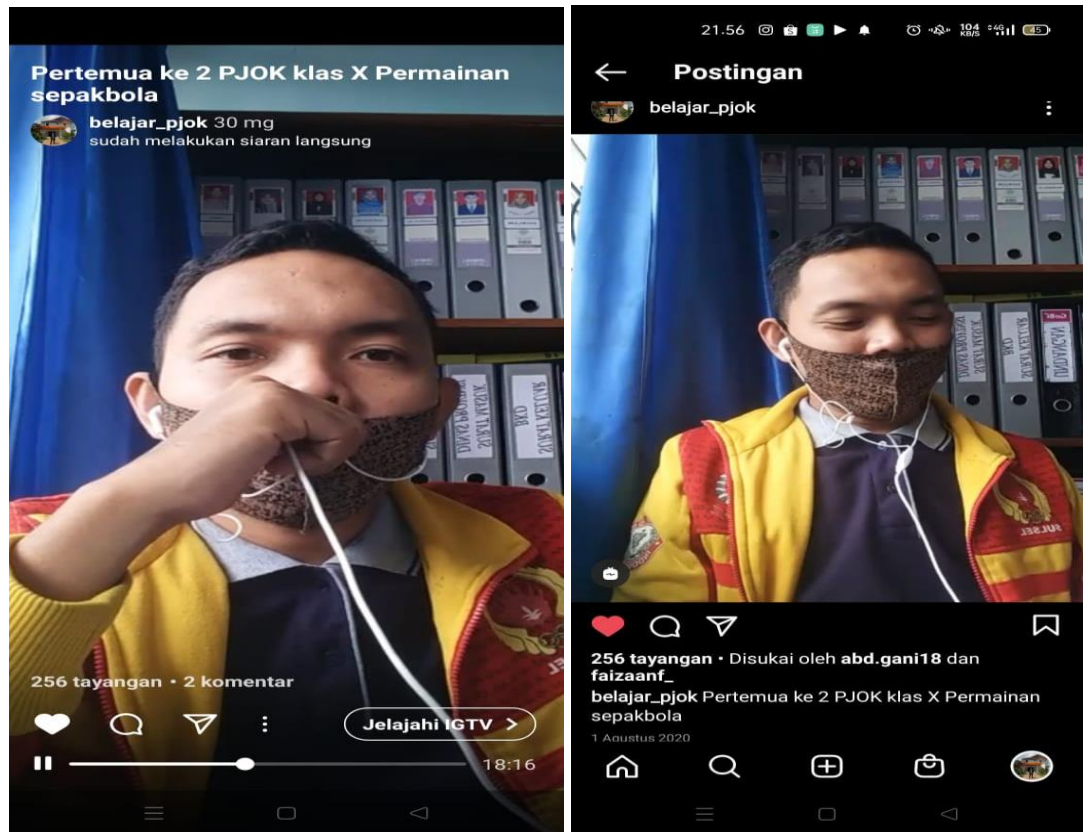
Mengetahui
Kepala SMAN 6 Soppeng

Guru Mata Pelajaran

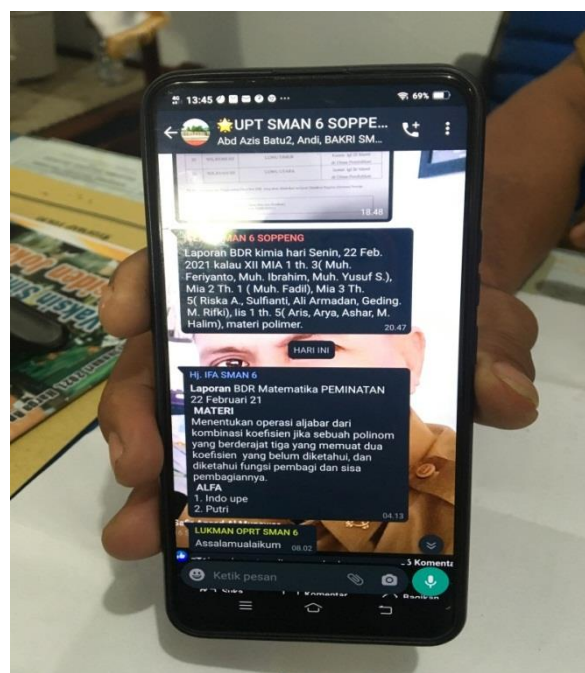
ANDI MUSAFIR,S.Pd.M.Si
NIP.19690608 200212 1 006

ABD. GANI, S.Pd
NIP.-

Dokumentasi Proses Pembelajaran Daring oleh Salah Satu Guru di SMA Negeri 6 Soppeng



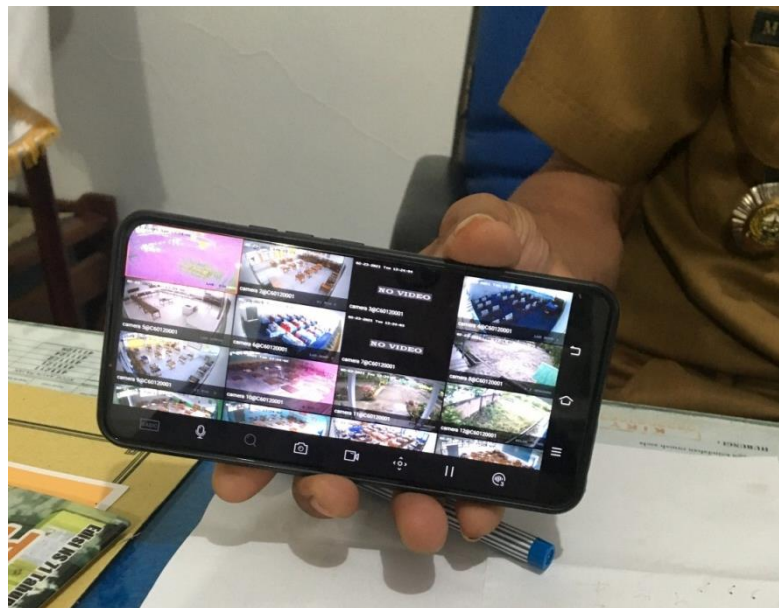
Dokumentasi Pengumpulan Laporan BDR Setiap Guru



Dokumentasi Proses Pembelajaran Tatap Muka kelas 12



Dokumentasi CCTV yang Terkoneksi Langsung di *Smartphone* Kepala SMA Negeri 6 Soppeng



Dokumentasi Pemberian Motivasi pada Rapat di Ruang Guru



Lampiran 5 Persuratan**PERSURATAN**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN**
Kampus Tidung UNM tlp.884457-883076 fax (0411)883076
Laman : www.unm.ac.id

PENGUSULAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vicky De Yazha Riska
Nim : 1743042005
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Program Studi : Administrasi Pendidikan (S1)


Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan judul skripsi. Adapun judul yang saya ajukan adalah:

- ① Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng
2. Pengaruh Implementasi Strategik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMAN 2 Watansoppeng
3. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Dosen di STKIP-PI


Makassar, 12 Maret 2020

Mengetahui

Penasehat Akademik


Syamsurrijal Basri, S.Pd. M.Pd
NIP. 198312072010 12 1 003

Mahasiswa yang mengajukan judul


Vicky De Yazha Riska
Nim. 1743042005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1621/UN36.4/LT/2020 23 April 2020
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth :1. 0024027405 - Dr.ED. FARIDAH, S.T. M.Sc.
 2. 0007128304 - SYAMSURIJAL BASRI, S.Pd, M.Pd

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, Nomor : 080/UN36.4.3/KM/2020, tanggal 20 April 2020, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Vicky De Yazha Riska	1743042005	Administrasi Pendidikan	<i>Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Wakil Bidang Dekan Akademik

Dr. Mustafa, M.Si
 NIP 196605251992031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
 Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
 Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal penelitian dengan judul **“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA NEGERI 6 SOPPENG”**

Nama : Vicky De Yazha Riska
 NIM : 174 304 2005
 Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Soppeng, 18 Desember 2020

Pembimbing I:


Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
 NIP. 19740224 200501 2 002

Pembimbing II:


Svamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19831207 201012 1 003

Disahkan:



Jurusan Administrasi Pendidikan
Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
 NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

Nomor : 050/Pan-Seminar/2020 30 Desember 2020
Lamp. : 2 Eks.
Hal : Undangan Seminar Proposal Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu

Dra. Sitti Habibah, M.Si
Dr. Ed. Faridah, ST, M.Sc
Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd
Dr. Muh. Ardiansyah, S.IP, M.Pd
Irmawati, S.Pd, M.Pd

Pimpinan
Pembimbing I
Pembimbing II
Penanggung I
Penanggung II

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing/Penanggung pada kegiatan Seminar Proposal Penelitian mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan;

Nama : Vicky De Yazha Riska
NIM : 1743042005

Insya Allah dilaksanakan pada:
Hari/Tanggal : Rabu/13 Januari 2021
Pukul : 09.00 – 10.30 Wita
Tempat : *Virtual Meeting-Zoom Cloud Meeting*

Atas kerja sama dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Ed. Faridah, ST, M.Sc.
NIP. 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Alamat: Jl. Tamalate I Kampus Tidung UNM
 Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
 Laman: <http://www.unm.ac.id/>

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2021, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara(i) di bawah ini :

Nama : Vicky De Yazha Riska
 NIM : 174 304 2005
 Program Studi/Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Soppeng

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Soppeng, 27 Januari 2021

Disetujui Oleh
 Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
 NIP. 19740224 200501 2 002

Pembimbing II

Syamsurrijal Basri, S.Pd., M.Pd
 NIP: 19831207 201012 1 003

Disahkan :

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Mustafa, M.Si
 NIP : 19660525 199203 1 002

Ketua Jurusan AP FIP UNM



Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc
 NIP : 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 0595/UN36.4/LT/2021

29 Januari 2021

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Vicky De Yazha Riska
N I M : 1743042005
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan
Judul Skripsi : **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA NEGERI 6 SOPPENG**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si
NIP 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 11094/S.01/PTSP/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 0595/UN36.4/LT/2021 tanggal 29 Januari 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **VICKY DE YAZHA RISKHA**
 Nomor Pokok : 1743042005
 Program Studi : Adm. Pendidikan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA NEGERI 6 SOPPENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 Februari s/d 22 Mei 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 16 Februari 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
 1. Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 16-02-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231



RIWAYAT HIDUP



Vicky De Yazha Riska, lahir pada tanggal 16 Januari 1999 di Cabenge, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Vicky De Yazha Riska adalah anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Rusman dan Ibu Hj.Kartisa. Pendidikan yang pernah di tempuh yakni di SD Negeri 276 Latappere pada tahun 2005-2011 kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lilirilau. Pada tahun 2011-2014. Pada tahun yang sama, Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lilirilau (sekarang SMA Negeri 2 Soppeng), dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri yakni Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan di jurusan Administrasi Pendidikan.

Kegiatan organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu anggota Bidang I Pengkajian dan Pengkaderan HIMA AP FIP UNM periode 2018/2019 dan periode 2019/2020.